

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD
NEGERI ATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anggun Bowo Leksono
09108244071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD NEGERI WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN” yang disusun oleh ANGGUN BOWO LEKSONO, NIM 09108244071 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Anggun Bowo Leksono**

NIM : **09108244071**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **PPSD**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Judul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD
NEGERI WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2014

Yang menyatakan,



Anggun Bowo Leksono

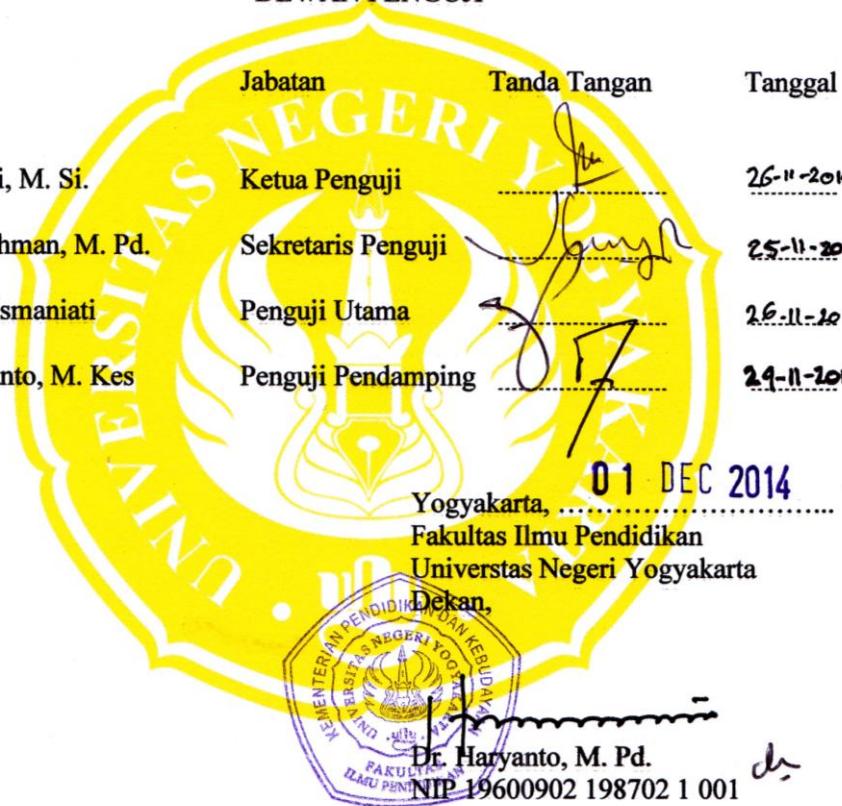
NIM. 09108244071

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD NEGERI WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN” yang disusun oleh Anggun Bowo Leksono, NIM 09108244071 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Marjduki, M. Si.	Ketua Penguji		26-11-2014
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		25-11-2014
Dr. Ch. Ismaniati	Penguji Utama		26-11-2014
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Pendamping		24-11-2014



MOTTO

Pembelajaran tematik hanya sebagian kecil dari ilmu pengetahuan yang begitu luas, maka janganlah pernah berhenti untuk belajar dan berusaha semaksimal mungkin guna mewujudkan dunia pendidikan yang lebih baik.

(Anggun Bowo Leksono)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang sederhana ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang telah mencerahkan waktu memberikan kasih sayang, motivasi serta Do'a.
2. Nusa dan Bangsa.
3. Almamaterku tercinta

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD NEGERI WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN

Oleh:
Anggun Bowo Leksono
09108244071

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan juga hambatan-hambatan apa saja yang ditemui oleh guru kelas 2 di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas 2. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan dan angket. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya maka digunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya. Pada pelaksanaan, pembelajaran didominasi oleh guru dan materi juga masih terpisah-pisah. Pembelajaran juga belum berpusat pada tema dan peserta didik, selain itu konsep pembelajaran seperti *learning by playing* dan *learning by doing* juga belum nampak. Jenis penilaian yang digunakan guru adalah tes yaitu isian, pilihan ganda dan uraian. Guru melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif saja sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor belum dilakukan. Guru masih menemui hambatan pada perencanaan yaitu dalam menyusun silabus pembelajaran tematik. Hambatan lain yang ditemui adalah pada pelaksanaan guru masih kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kurangnya alat bantu mengajar juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan.

Kata Kunci: *Pembelajaran tematik.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD NEGERI WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik kelas 2 di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Oleh sebab itu perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan FIP Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Ketua Jurusan PPSD FIP yang telah memberikan motivasi kepada peneliti terkait penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Marjduki, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sepenuh hati.
4. Bapak Sudarmanto, M.Kes. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan sepenuh hati.
5. Dr. Ch. Ismaniati selaku Penguji Utama dan Fathurrohman, M. Pd selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran dan kritik atas karya ini.

6. Ibu Zubaidah, S. Pd selaku kepala SD Negeri Watuadeg yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Mujirah S. Pd selaku guru kelas 2 SD Negeri watuadeg yang telah bersedia bekerjasama dengan peneliti.
8. Rekan-rekan di PGSD 2009 kelas A yang telah berjuang bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat rahmat dari tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini tidak akan bisa menutupi kekurangan dan keterbatasan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti khususnya.

Yogyakarta, September 2014

Penulis

NIM 09108244071

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik	8
1. Hakekat Pembelajaran Tematik	8
2. Fungsi Tema Dalam Pembelajaran Tematik	10
B. Landasan Pembelajaran Tematik	10
1. Landasan Filosofis	10

2. Landasan Psikologis	13
3. Landasan Yuridis	16
C. Karakteristik Pembelajaran Tematik	16
D. Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran Tematik	18
1. Prinsip Penggalian Tema	18
2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran	19
3. Prinsip Evaluasi	19
4. Prinsip Reaksi	20
E. Model Pengembangan Pembelajaran Tematik	20
F. Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Tematik	21
1. Media	21
2. Sumber belajar	22
G. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	23
H. Prosedur Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar	24
1. Perencanaan pembelajaran tematik	24
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik	29
3. Penilaian	33
I. Bentuk, Teknik Dan Perangkat Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik	35
1. Bentuk penilaian	35
2. Teknik penilaian	40
3. Perangkat penilaian	41
J. Pertanyaan Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Variable Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh jaring tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran	25
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data Miles and Huberman	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Penelitian	76
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen	79
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	80
Lampiran 4. Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Tematik	82
Lampiran 5. Pedoman Observasi Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Tematik	84
Lampiran 6. Lembar Angket Hambatan-hambatan Penerapan Pembelajaran Tematik	88
Lampiran 7. Hasil Wawancara	93
Lampiran 8. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran	101
Lampiran 9. Hasil Observasi Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran Tematik	103
Lampiran 10. Catatan Lapangan	107
Lampiran 11. Analisis Data	106
Lampiran 12. Hasil Angket Hambatan-Hambatan Penerapan Pembelajaran Tematik	115
Lampiran 13. RPP Tematik Kelas 2 SDN Watuadeg	120
Lampiran 14. Silabus Tematik Kelas 2 SDN Watuadeg	125
Lampiran 15. Profil SDN Watuadeg	131
Lampiran 16. Dokumentasi	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Dunia pendidikan semakin berkembang pesat seiring perkembangan jaman. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya (Rusman 2011: 229). Dalam dunia pendidikan dikenal model pembelajaran terintegrasi yang berawal dari berbagai teori pembelajaran. Pembelajaran terintegrasi sendiri merupakan salah satu dasar pembentukan pembelajaran tematik, karena diangkat dari sebuah tema.

Model pembelajaran tematik bukanlah hal yang asing bagi kalangan guru, khususnya guru sekolah dasar yang wajib menerapkan pembelajaran model tematik pada kelas rendah. Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum yang ada saat ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa.

Model pembelajaran ini dapat memudahkan peserta didik bisa memusatkan pada suatu tema tertentu sedangkan bagi guru dapat memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu pertemuan sehingga batasan-batasan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain tidak begitu jelas. Pembelajaran model tematik ini harus diterapkan karena materi yang tidak terpadu atau terpisah-pisah maka dapat menyebabkan materi tidak akan sesuai dengan situasi kehidupan nyata, serta tidak relevan dengan kehidupan yang dialami siswa sehari-harinya.

Dari ketetapan undang-undang yang menjadi landasan yuridis disebutkan bahwa dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1b).

Guru hendaknya perlu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan salah satu model tersebut adalah pembelajaran tematik. Dengan adanya kurikulum yang berlaku saat ini sangat memungkinkan untuk dilaksanakannya model pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran bermakna yang mengutamakan komunikasi antara guru dan siswa atau hubungan timbal balik.

Dengan diterapkannya model pembelajaran tematik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk berpikir secara holistik yang berarti dapat memahami suatu fenomena atau gejala yang berkaitan dengan materi dari segala sisi, agar peserta didik mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari, pengajaran terpadu perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang bisa memungkinkan untuk dipadukan, sehingga materi yang dipilih dapat

mengungkapkan tema secara bermakna. Pembelajaran tematik pada hakikatnya tidak diperbolehkan bertentangan dengan kurikulum tetapi sebaliknya pembelajaran tematik dirancang sedemikian halnya agar supaya mendukung pencapaian pembelajaran yang termuat dalam kurikulum saat ini, dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan, pembelajaran tematik merupakan hal penting karena mengingat dunia anak adalah dunia konkret dan juga tingkat perkembangan berpikir anak selalu dimulai dengan hal nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, pembelajaran tematik juga membantu dalam proses pemahaman anak, dengan model pembelajaran terpadu maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya (Trianto, 2012:60)

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi

dalam hal isi materi tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana mereka harus mempelajarinya, pembelajaran tematik juga tidak terlepas dari peran serta media pembelajaran, media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tematik sebaiknya yang bervariasi sehingga membantu siswa memahami konsep yang abstrak, metode juga perlu yang bervariasi sesuai dengan sifat pembelajaran tematik yang fleksibel maka perlu menggunakan multi metode misalnya percobaan, role playing, tanya jawab, demonstrasi dan bercakap-cakap.

Penerapan pembelajaran tematik pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Cangkringan sendiri belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini deperkuat berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa beberapa guru sekolah dasar di Kecamatan Cangkringan telah menerapkan pembelajaran tematik namun ternyata masih ada guru yang belum melaksanakannya mereka belum sepenuhnya paham mengenai pembelajaran tematik, maka guru mengajarkan materi secara terpisah atau perbidang studi, dan hal ini bertentangan dengan silabus dan RPP yang sudah meraka buat dalam bentuk tematik.

Selain itu masih terdapat juga permasalahan lain yaitu kurangnya sosialisasi bagaimana praktek pembelajaran tematik khususnya di Kecamatan Cangkringan serta adanya pergantian guru yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Cangkringan sehingga membuat guru harus beradaptasi dari kelas tinggi ke kelas rendah, guru juga masih terkendala waktu karena beberapa alasan misalkan dalam pembuatan perangkat

pembelajaran menyita banyak waktu sehingga kepentingan yang lainnya menjadi terbengkalai, selain itu juga terdapat guru yang merasa kesulitan dalam pemetaan kompetensi dan pembuatan alat peraga misalkan dalam satu kali pertemuan guru harus menyiapkan beberapa alat peraga. Temuan lain di lapangan yaitu guru lebih senang mengajar di kelas tinggi daripada kelas rendah dikarenakan siswa kelas tinggi sudah mempunyai sifat mandiri juga guru yang sulit meninggalkan kebiasaan lama yaitu penyajian mata pelajaran secara per-bidang studi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang “PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI SD NEGERI WATUADEG KECAMATAN CANGKRINGAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran tematik.
2. Adanya pergantian guru dari kelas tinggi ke rendah sehingga cukup menyulitkan bagi guru untuk beradaptasi.
3. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan secara menyeluruh tentang pembelajaran tematik menjadi salah satu kendala bagi guru dalam penerapan pembelajaran tematik.

4. Guru masih kesulitan pada pemetaan standar kompetensi dalam pembuatan silabus pembelajaran tematik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka peneliti membatasi permasalahan yaitu mengenai penerapan pembelajaran tematik pada kelas 2 di SD Negeri Watuadeg.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran tematik kelas 2 di SD Negeri Watuadeg?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan pembelajaran tematik pada kelas 2 di SD Negeri Watuadeg.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk bahan pertimbangan dan rekomendasi yang bermanfaat dalam penerapan kebijakan sekolah terkait penerapan pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya pembelajaran tematik yang diterapkan di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan maka dapat menambah wawasan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik

1. Hakekat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang khas bagi anak usia dini dari jenjang pendidikan prasekolah sampai kelas-kelas rendah sekolah dasar. Peserta didik pada kelas rendah perkembangan kecerdasannya sangat pesat dan melihat segala sesuatu satu keutuhan serta serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana.

Hadi Subroto (Trianto, 2011: 151) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik juga terbentuk karena adanya sebuah kurikulum interdisipliner dimana kurikulum tersebut merupakan sebuah bagian-bagian kurikulum yang mengacu pada permasalahan kehidupan yang menyangkut kajian dari berbagai bidang studi. Jacobs (Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, 2011:14) menyatakan kurikulum interdisipliner merupakan pandangan mengenai pengetahuan dan pendekatan kurikula yang menerapkan metodologi dan bahasa lebih dari satu disiplin ilmu untuk mengkaji tema, isu, permasalahan, topik, atau pengalaman sentral.

Pembelajaran tematik berangkat dari teori pembelajaran yang tidak mengedepankan *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur

intelektual anak (Depdiknas, 1996). Dengan diterapkannya *drill-system* maka siswa akan cepat merasa bosan dan tidak dapat menyerap materi secara keseluruhan sehingga tidak sesuai dengan prinsip keilmuan secara holistik.

Adapun menurut Depdiknas (1996), prinsip keilmuan secara holistik adalah memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena secara utuh, selanjutnya hal ini akan membuat siswa dalam menyikapi kejadian-kejadian yang ada secara realistik, selanjutnya bermakna merupakan prinsip keilmuan dalam pembelajaran terpadu yang mengkaji suatu fenomena dari segala aspek, sehingga dapat terbentuk jaringan antara konsep yang satu dengan lainnya yang disebut skemata, hal ini akan berdampak pada kebermaknaan suatu materi yang dipelajari. Pada prinsip pembelajaran otentik dinyatakan bahwa pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung kegiatan pembelajaran. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru, informasi yang otentik dapat diperoleh melalui eksperimen sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi secara utuh dan menyeluruh.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pendekatan yang menggabungkan berbagai bidang studi dengan menggunakan tema yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak, dengan konsep yang digabungkan dalam beberapa bidang studi yang berbeda maka diharapkan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

2. Fungsi Tema Dalam Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik, tema digunakan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna, peran tema yang lain adalah agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas serta menciptakan materi yang terintegrasi. Dewey (Asri, 2006:85) memberikan alasan perlunya pengintegrasian berbagai materi pelajaran ke dalam pembelajaran, karena didalam kehidupan manusia sebagian besar masalah dan pengalamannya adalah bersifat interdisipliner. Sejalan dengan Dewey. Caine & Caine (Asri, 2006 : 85) mengemukakan pengintegrasian berbagai materi pelajaran juga sesuai dengan otak manusia. Maka dari itu pembelajaran yang menjurus pada materi yang tidak terpadu akan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran tematik, karena dengan tema dapat menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dan bermakna bagi siswa.

B. Landasan Pembelajaran Tematik

1. Landasan Filosofis

a. Progresivisme

Progresivisme merupakan suatu refleksi dari pembelajaran yang modern untuk menumbuhkan kemajuan yang melibatkan kemampuan intelegensi manusia sebagai ujung tombak untuk melakukan sebuah perubahan dalam ruang lingkup kehidupan nyata mereka, di sisi lain dapat juga dikatakan manusia berkembang berdasarkan kemampuan intelegensi yang mereka miliki, di sinilah peran seorang

guru dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan dari segi berpikir secara rasional dan menganalisis mengenai suatu permasalahan dihadapan mereka agar mempunyai bekal untuk kehidupan mereka kelak, serta menciptakan suasana belajar sebaik mungkin agar siswa mendapatkan pengalaman yang baru dan nyata. Senada dengan yang diungkapkan Trianto (2010:69) bahwa pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami, tidak artifisial. “Pembelajaran di sekolah tidak seperti keadaan dalam dunia nyata sehingga tidak memberikan makna kepada kebanyakan siswa”.

Pengaruh aliran progresivisme bagi pembelajaran tematik adalah dapat memberikan rambu-rambu pada pembelajaran tematik agar pembelajaran tersebut menekankan pada pembentukan kreativitas siswa, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (*natural*), dan memperhatikan pengalaman siswa, menurut teori ini bahwa se bisa mungkin pembelajaran seharusnya berlangsung secara alami dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada semua siswa secara lebih menyeluruh, salah satunya adalah dengan cara memvariasikan berbagai metode pembelajaran yang ada, dalam menyampaikan materi kepada siswa.

b. Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu dan pengalaman merupakan sebuah kunci utama untuk mewujudkan pembelajaran bermakna. Hal ini diperkuat oleh Suparno (Trianto , 2010 :75) yang mengatakan bahwa pandangan konstruktivisme memberi penekanan bahwa

pengetahuan kita adalah bentukan kita sendiri. Sejalan dengan Suparno (Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, 2011:51) menegaskan bahwa :

Hal yang paling mendasar didalam teori konstruktivisme adalah memunculkan gagasan bahwa harus siswa sendiri yang menemukan dan mentransformasikan secara mandiri suatu informasi yang kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya.

Pembelajaran bermakna sendiri mempunyai kaitan erat dengan konstruktivisme karena pengetahuan yang dibangun individu atau siswa bisa bermanfaat untuk mempelajari materi berikutnya, dan pengetahuan yang sebelumnya ada dalam diri siswa dapat dimanfaatkan untuk membangun pengetahuan baru, pembelajaran bermakna tidak akan bermanfaat jika guru hanya memberikan materi secara konvensional.

Trianto (2010:69) mengemukakan bahwa Pembelajaran bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain. Metode ceramah memang paling sering digunakan guru pada saat mengajar, selain mudah metode ini juga tidak memerlukan media, hal ini menyangkut dengan daya tahan siswa untuk berkonsentrasi mendengarkan ceramah dan jika terlalu lama maka pembelajaran tidak bisa berjalan secara kondusif dan siswa merasa bosan dengan hal itu, jika hal ini menjadi kebiasaan maka dapat membentuk perilaku negatif bagi siswa, seperti kurang responsif, sulit mengajukan pendapat, dan pasif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi teori konstruktivisme dalam pembelajaran tematik adalah sebagai prinsip bahwa guru harus berperan sebagai fasilitator bukan *single actor* dan dengan sebaik mungkin bertugas mengarahkan siswa dalam membangun pengetahuannya agar tidak

terjadi kesalahan mengenai konsep yang sebelumnya sudah mereka miliki hal ini dikarenakan peran aktif siswa sangat mempengaruhi dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

c. Humanisme

Aliran humanisme bersifat melihat siswa dari segi keunikan/sifat, potensi dan motivasi yang dimilikinya (Abdul Majid, 2014:88). Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki ciri yang berbeda, hal ini membuat guru harus menyikapi siswa dengan cara yang berbeda pula (Asep Herry Hernawan, 2010). Pengalaman dan aktivitas peserta didik merupakan prinsip penting untuk menggali potensi yang ada dalam masing-masing diri siswa, dalam pembelajaran tematik teori humanisme memainkan peran sebagai acuan bahwa pembelajaran adalah bagian dari pendidikan yang mampu memberikan bekal yang positif bagi siswa agar terbentuk manusia yang seutuhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Humanisme memberikan kontribusi pada pembelajaran tematik yaitu sebagai acuan dalam pembentukan sikap positif pada siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan keunikan sehingga perlu penanganan secara khusus sesuai kebutuhan mereka.

2. Landasan Psikologis

Seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Tahap sensorimotorik (0 sampai 2 tahun)

Tahap sensorimotor merupakan tahap awal perkembangan mental anak. Pada tahap ini anak mulai memahami lingkungan dengan melalui pengindraan dan gerak.

b) Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap ini anak telah melibatkan kemampuan berpikir dalam setiap aktivitasnya, anak juga menampakkan rasa ingin tahu yang tinggi dan perkembangan bahasa yang pesat. Salah satu ciri dari tahap ini adalah anak berpikir secara egosentris yaitu anak selalu menganggap benar apa yang dipikirkannya walaupun apa yang ia pikirkan dalam kenyataannya tidak sesuai.

c) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Periode ini pada umumnya terjadi pada anak usia SD, anak hanya mampu berpikir dengan logika ketika memecahkan permasalahan yang sifatnya nyata, anak melakukannya dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan itu. Anak pada periode ini masih sulit untuk memahami konsep atau masalah secara verbal dan visual maka pada tahap ini anak bisa memahami sebuah konsep jika ia mengalami dan mengamati sendiri hal yang berkaitan dengan konsep tersebut

d) Tahap operasional formal (usia 11 – dewasa)

Kemampuan berpikir operasional formal ditandai dengan kemampuan-kemampuan yang muncul sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berpikir abstrak, yaitu kemampuan menghubungkan berbagai konsep tanpa disertai dengan peristiwa atau benda benda konkret
- 2) Kemampuan berpikir logis dengan objek-objek yang abstrak. Kemampuan ini penting dalam berpikir ilmiah
- 3) Kemampuan untuk mengintrospeksi diri, sendiri sehingga kesadaran diri sendiri dapat tercapai
- 4) Kemampuan untuk membayangkan peranan-peranan yang diperankan sebagai orang dewasa
- 5) Kemampuan untuk menyadari dan memperhatikan kepentingan masyarakat di lingkungannya dan seseorang dalam masyarakat (Jean Piaget dalam Trianto, 2010)

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada anak tidak terjadi secara kebetulan dan melompati satu tahap dengan tahap yang lain. Perubahan pada anak bersifat maju, meningkat baik fisik maupun psikis, guru harus menyadari bahwa perubahan merupakan bagian penting dalam kehidupan anak yang berlangsung secara berurutan dan beraturan. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa salah satunya dengan melalui pembelajaran secara tematik, karena pembelajaran tematik merupakan rangkaian pembelajaran yang mengacu pada pengetahuan interdisipliner. Selain itu juga guru harus memahami tingkat perkembangan siswa agar pembelajaran bisa sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa.

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu mengenai kebijakan dan peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik, landasan tercantum dalam UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara prinsip landasan yuridis dengan pembelajaran tematik yaitu kesamaan untuk membangun pembelajaran yang bersifat demokratis yang tidak mengekang peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai hak untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam berbagai bidang untuk menunjang kehidupannya kelak.

C. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran melalui tema dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan secara langsung semua pemikirannya dalam proses belajar mereka.

Rusman (2011:258) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

1. Berpusat pada siswa
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Meberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Pembelajaran tematik bisa saja dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan mengacu pada aspek-aspek yang ada didalam kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

D. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam penerapan pembelajaran tematik perlu diperhatikan dengan benar mengenai prinsip-prinsip yang mendasarinya sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan pada pelaksanaannya didalam kegiatan belajar mengajar.

Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

1. Prinsip Penggalian Tema

Tema dalam pembelajaran tematik tema selalu baragam dan mempunyai karakter masing-masing maka dalam tema sering ditemui tema yang saling tumpang tindih dan mempunyai keterhubungan sehingga penggalian tema merupakan hal yang sangat penting, dan perlu diketahui juga dalam penggalian tema perlu memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- b. Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, ke tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- c. Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
- d. Keinsidentalan, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu. (Abdul Majid, 2011: 91)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggalian tema sebaiknya difokuskan pada kebutuhan dan minat siswa, agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran serta tema sebaiknya dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

2. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran tematik peran guru sangat penting, guru tidak hanya sekedar memberikan ceramah namun juga sebagai fasilitator bagi peserta didiknya, guru harus mampu terlibat dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran, tidak hanya itu guru juga harus mampu menjadi mediator bagi peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut maka Prabowo (Trianto, 2011. 155-156) mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut ;

- a. Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok;
- c. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap kesempatan guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Prinsip Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian terhadap sesuatu dengan standar yang telah ditentukan. Khoiru Ahmadi & Sofan Amri (2011:21) mengemukakan langkah yang positif terkait dengan evaluasi yaitu

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/self-assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya;
- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangatlah penting karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui dan mengambil langkah

yang tepat untuk memperbaiki segala kekurangan dalam pembelajaran sehingga standar yang ditetapkan dapat tercapai.

4. Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna (Trianto,2011:156). Maka guru dituntut agar mampu merencanakan pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh dengan pembelajaran tematik maka dapat memungkinkan hal tersebut bisa dilakukan, karena guru dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

E. Model Pengembangan Pembelajaran Tematik

Isniatun Munawaroh (2011: 4-5) mengemukakan dari sekian banyak model integrasi pembelajaran yang ada, terdapat tiga model integrasi pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan pembelajaran tematik di Indonesia yaitu :

1) *jaring laba-laba (webbed)*

Pada model webbed pendekatannya menggunakan tematik sehingga tema digunakan sebagai sarana pemersatu beberapa materi pelajaran yang pertama kali dilakukan adalah menemukan tema yang akan digunakan, selanjutnya dengan memperhatikan keterkaitan mata pelajaran yang dipadukan maka dikembangkanlah sub tema dari tema yang telah ditemukan.

2) *Keterpaduan (integrated)*

Model keterpaduan adalah model pengembangan pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini membutuhkan keterampilan dari seorang guru baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya, karena guru harus menemukan ketumpang tindih dari setiap materi bidang studi dalam satu semester.

3) *Keterhubungan (connected)*

Model keterhubungan, pada prinsipnya mengupayakan dengan sengaja adanya keterhubungan konsep, keterampilan, topik, ide, kegiatan dalam satu bidang studi. Pada model ini, siswa tidak terlatih untuk melihat

suatu fakta dari berbagai sudut pandang, karena pada model ini keterkaitan materi hanya terbatas pada satu bidang studi saja.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bidang studi dengan menggunakan suatu tema dan pembelajaran tematik bertolak dari model-model pengintegrasian pembelajaran tersebut.

F. Media Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Tematik

1. Media

Dalam pembelajaran tematik media yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta materi dan dibuat semenarik mungkin bagi peserta didik (Briggs 1997). Menurut *National Education Association* (1996) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Penggunaan media juga melibatkan peserta didik, maka harus dipertimbangkan juga bahwa media dalam pembelajaran tematik tersebut dapat dengan mudah digunakan peserta didik baik secara individual, klasikal, maupun kelompok. Adanya interaksi peserta didik dengan media merupakan hal yang sangat baik hal ini mengindikasikan adanya wujud nyata dari tindak belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi secara optimal akan membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.

Ahmadi & Amri (2011:72), menegaskan:

“Media tentu akan membawa dampak positif bagi proses pembelajaran tematik maupun peserta didik karena mempunyai manfaat dan keutungan antara lain adalah bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya, metode pembelajaran lebih bervariasi,

siswa menjadi lebih aktif, mengatasi keterbatasan ruang, serta dapat menimbulkan persamaan konsep pada peserta didik”.

Terkait dengan media pembelajaran tematik Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2001:

2) mengungkapkan beberapa manfaatnya bagi siswa antara lain:

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media dalam pembelajaran tematik adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik dan didalam media pembelajaran tersimpan informasi yang disalurkan kepada peserta didik oleh guru maupun peserta didik sendiri.

2. Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar sudah tercantum dalam kurikulum. Dengan menggunakan sumber belajar yang beragam diharapkan dapat tercipta pembelajaran tematik yang efektif, menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik. Sumber belajar yang beragam dapat memungkinkan kondisi dimana aktivitas pembelajaran tematik ditekankan pada peserta didik. Dalam pembelajaran tematik sumber belajar merupakan segala sesuatu dimana peserta

didik dapat mendapatkan informasi terkait materi yang sedang dpelajari, sumber belajar bisa didapat dari berbagai macam misalkan bahan ajar, gambar-gambar, media elektronik, metode belajar (diskusi, *problem solving*, debat, permainan, dll.), ruang kelas, perpustakaan, teman, dan tempat-tempat umum yang diketahui peserta didik.

Maka dari penjelasan diatas sumber belajar merupakan informasi yang berada diluar diri peserta didik pembelajaran yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar. Pada masa kini sumber belajar sudah sangat beragam sehingga diharapkan guru lebih bijak dan jeli dalam memilih dan menyediakan sumber belajar bagi peserta didiknya dengan cara mempertimbangkan karakteristik belajar anak serta sejauh mana sumber belajar tersebut dapat memberikan proses belajar dan sumber belajar yang baik seharusnya dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar, bukan sebaliknya.

G. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kunandar (2007:337) mengatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna,
- 4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi,
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama,
- 6) Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain,
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik

Selain kelebihan diatas pembelajaran tematik juga mempunyai kelemahan. Kelemahan tersebut bisa terjadi apabila guru kelas kurang menguasai mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran. Di lain hal, jika skenario tidak menggunakan metode yang inovatif dan beragam maka pencapaian standar kompetensi maka akan menyulitkan guru dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

H. Prosedur Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik

a. Pemetaan Standar, Kompetensi, Kompetensi Dasar (SK,KD), Indikator Dalam Tema

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih (Abdul Majid, 2011: 97). Pemetaan kompetensi yang mencakup SK, KD didalam mata pelajaran yang dipadukan menggunakan tema yang telah dipilih, selanjutnya perlu dilakukan penjabaran SK,KD ke dalam indikator dengan memperhatikan penggunaan kata, kesesuaian dengan peserta didik serta karakteristik mata pelajaran.

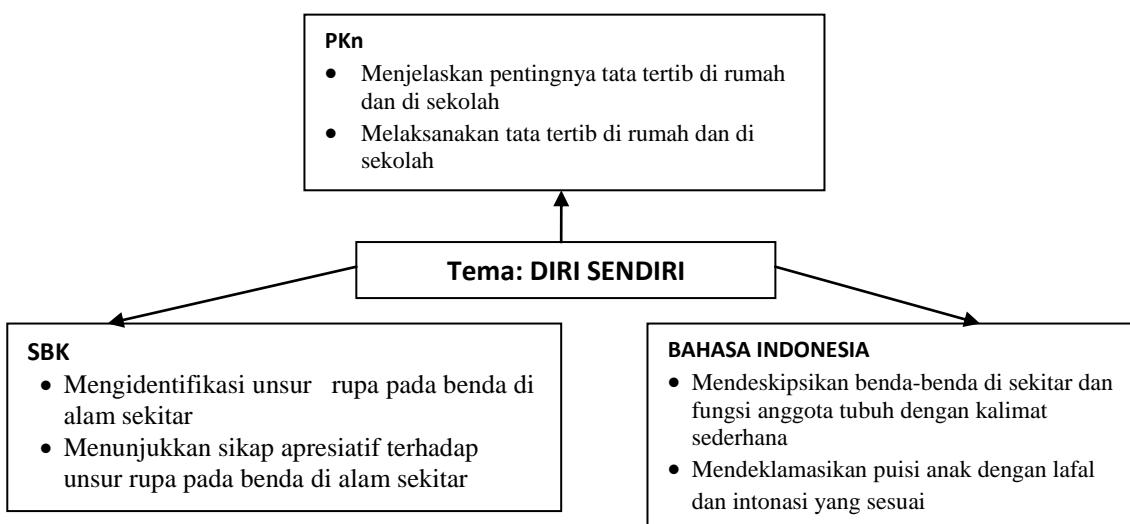
Setelah penjabaran dilakukan, tahap selanjutnya adalah menentukan tema pembersatu. Tema yang ditentukan dipilih berdasarkan hal yang mudah ke yang sukar, dari sederhana ke yang kompleks, dari konkret ke abstrak. selain itu perlu

diperhatikan pula lingkungan terdekat siswa dan karakteristik serta kebutuhan siswa yang menjadi bagian dari bahan pertimbangan untuk penentuan tema.

Proses pemetaan ini mencakup pengkajian kompetensi secara mendalam dan pengembangan tema-tema yang relevan dengan peserta didik dan kompetensi yang diacu, sehingga dapat ditemukan tema yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

b. Menetapkan Jaring Tema

Jaring tema dibuat dengan cara menghubungkan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan tema pemersatu maka akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran (Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, 2011: 111). Jaringan tema ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan alokasi waktu setiap tema. Dengan adanya jaring tema keterhubungan akan nampak dengan jelas serta mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Contoh jaring tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran

c. Penyusunan Silabus Pembelajaran Tematik

Silabus dibuat sebagai pedoman dalam penyusunan satuan pembelajaran tematik, selain itu silabus juga bermanfaat sebagai pengelolaan pembelajaran misalnya seperti kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok, dan individual serta sebagai pengembang sistem penilaian. Menyusun silabus yaitu menjabarkan semua KD menjadi komponen-komponen silabus yaitu identitas/tema mata pelajaran, SK/KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

(<http://www.batararayamedia.com/page.php?menu=artikel&id=69&title=langkah-penyusunan-silabus--rpp-dan-contohpenerapannya>).

Terkait dengan penyusunan silabus pembelajaran tematik Kunandar (2008:244) mengemukakan :

Silabus adalah bagian dari perencanaan pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup beberapa komponen seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran yang mengacu pada suatu tema, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Untuk lebih jelasnya, Abdul Majid (2011: 109) mengemukakan ada beberapa prinsip dalam hal pengembangan silabus yaitu :

- 1) Ilmiah
Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan
Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

- 3) Sistematis
Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam pencapaian kompetensi.
- 4) Konsisten
Ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- 5) Memadai
Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan kontekstual
Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi, da seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 7) Fleksibel
Kesleuruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak tercerabut dari lingkungannya.
- 8) Menyeluruh
Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa silabus pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, dan dengan disesuaikan pada lingkungan atau budaya yang ada di lingkungan sekolah maupun sekitar, sehingga silabus yang disusun dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (RPP)

Menyusun RPP yaitu menjabarkan lebih lanjut silabus tematik menjadi lebih operasional terutama pada kegiatan pembelajaran dan wujud alat penilaianya. RPP tematik menjabarkan pelaksanaan suatu kompetensi dasar menjadi satu atau beberapa pertemuan sesuai dengan waktu yang dimiliki. RPP

dalam pembelajaran tematik juga merupakan sebuah realisasi dari pengalaman belajar siswa yang terdapat dalam silabus. Dalam RPP tematik terdapat komponen-komponen sebagai berikut.

- 1) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran
- 2) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan)
- 3) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
- 4) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian kompetensi dasar dan indikator.
- 5) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator)
- 6) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- 7) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian (Rusman, 2011:266)

Dalam penyusunan RPP tematik perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang ada, dengan begitu RPP yang disusun dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, prinsip tersebut yaitu :

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
(<http://dyahjoag92.files.wordpress.com/2012/01/6-rpp-diklat-tematik-28-nop-7-des-2011.docx>)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan RPP tematik pada dasarnya prinsip-prinsipnya sama, yaitu tetap memuat komponen-komponen RPP pada umumnya hanya saja RPP tematik lebih menonjolkan keterpaduan rumusan-rumusan komponen dan pengalaman belajar dengan tema yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada tahap pelaksanaan guru tidak hanya sebagai pemeran tunggal namun guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan dan menciptakan suasana belajar yang bersifat alami kepada siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi mandiri. Tahap pelaksanaan sebaiknya mengikuti rancangan pembelajaran yang telah dibuat sehingga lebih efisien dan tepat waktu. Di lain hal pelaksanaan pembelajaran terpadu diperlukan metode yang bervariasi dan media yang tepat, hal ini dikarenakan pembelajaran tematik mencakup berbagai bidang studi yang di integrasikan menggunakan suatu tema, sehingga dapat dikatakan dalam satu tema bisa menggunakan berbagai metode yang berpusat pada siswa.

Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik :

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berkaitan dengan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik Trianto (2011:217) mengemukakan bahwa kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*appereception*), dan penilaian awal (*pre-test*).

Apersepsi mempunyai fungsi untuk pemanasan agar siswa memfokuskan diri untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan apersepsi juga disesuaikan dengan tema pembelajaran, sebagai contoh kegiatan apersepsi misalnya bertanya jawab, gerak, atau bisa juga dengan permainan yang sesuai dengan tema pada saat itu. Dalam rangka penggalian terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dengan cara mereka, kegiatan ini juga sebagai upaya untuk membawa dunia anak ke dunia seorang pendidik dengan begitu pembelajaran akan terasa menyenangkan dan bermakna. Sedangkan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan tema dan menyamarkan batasan antar mata pelajaran yang dipadukan serta menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru sebisa mungkin dapat menyajikan benda-benda atau contoh yang relevan sesuai

dengan tema pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa merespon materi pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik, pada kegiatan inti aktivitas yang paling diutamakan adalah keaktifan peserta didik (*student centered*) dimana pendidikan berpusat pada siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan nyaman bagi siswa, guru hanya memberikan pengarahan dan memberikan kemudahan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan permendiknas RI No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses yakni :

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari;
- menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksporasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

(<http://dyahjoag92.files.wordpress.com/2012/01/6-rpp-diklat-tematik-28-nop-7-des-2011.docx>)

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru dapat pula meninjau kembali pembelajaran dengan mengajak siswa merangkum inti pelajaran dan mengadakan evaluasi (Abdul Majid, 2012). Selama kegiatan pembelajaran tematik berlangsung dapat terjadi segala kemungkinan, maka dalam kegiatan penutup ini guru merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa remidi, program pengayaan, konseling/atau memberikan tugas-tugas sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Guru juga menyampaikan pada peserta didik mengenai tema apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan materi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang sistematis dan terencana serta dilaksanakan pada beberapa kali pertemuan untuk satu tema.

3. Penilaian

Menurut Masnur (2011: 78) penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja. Terkait dengan penilaian dalam pembelajaran tematik Trianto (2011:254) menyebutkan bahwa:

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian, penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran tematik difokuskan pada penilaian proses dan hasil. Penilaian proses merupakan suatu bentuk penilaian yang berorientasi pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan penilaian yang lebih ditekankan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupannya sehari-hari.

Dalam penilaian pembelajaran tematik seorang guru dituntut dapat memahami perkembangan peserta didik. Selain itu kemampuan lain yang harus dimiliki adalah guru dapat fokus pada informasi yang relevan dan dalam penilaian dilakukan secara obyektif sehingga hasil penilaian bisa mencerminkan hasil sesungguhnya. Suatu penilaian akan bermakna apabila Guru dapat mendeskripsikannya dengan bahasa yang tepat serta menggunakan instrument yang akurat. Menurut Nana Sudjana (Trianto, 2011:257) fungsi penilaian yaitu :

- a. Alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran
- b. Memberikan umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu upaya untuk mendapatkan berbagai informasi yang dilakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan demi kemajuan belajar siswa.

I. Bentuk, Teknik dan Perangkat Penilaian dalam Pembelajaran Tematik

1. Bentuk Penilaian

a. Penilaian Tes

Adapun yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2011). Pada penilaian pembelajaran tematik bentuk tes maka dapat digunakan beberapa penilaian yaitu:

1) Isian

Tes isian ini termasuk dalam tes non objektif karena dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menjawab, jenis soal dalam tes ini bisa berupa pertanyaan, melengkapi atau isian.

2) Benar salah

Soal ini berbentuk pertanyaan benar salah, yaitu dari pertanyaan yang diajukan sebagai soal dan jawabannya hanya dua kemungkinan, yaitu benar dan salah.

3) Menjodohkan

Tes ini sangat cocok untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap fakta dan konsep yang telah dipelajari, dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran tematik karena tes jenis ini bisa mencakup banyak materi pelajaran.

4) Pilihan ganda

Bentuk soal pilihan ganda dapat dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah seperti pengetahuan (*recall*) dan pemahaman, sampai pada tingkat berpikir tinggi seperti aplikasi, analisis,

sintesis, dan evaluasi (Abdul Majid, 2011:196). Selain itu pilihan ganda juga mempunyai kelemahan seperti yang diungkapkan Ahmadi&Amri (2011:198).

Pilihan ganda mempunyai kelemahan yaitu peserta didik tidak dapat mengembangkan jawabannya, tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar maka peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran, tetapi menghafalkan soal dan jawabannya.

5) Uraian

Dalam tes uraian dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu uraian objektif dan uraian bebas. Pada uraian objektif perlu memperhatikan kesesuaian menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan pemberian bobot. waktu penggerjaan soal dan kesesuaian kunci jawaban dengan soal. Sedangkan pada uraian bebas, bentuk instrument ini bisa dipakai untuk mengukur kompetensi dalam semua tingkatan ranah kognitif siswa. Yang perlu diperhatikan dalam uraian bebas ini adalah penggunaan kata-kata yang tepat, sebagai contoh seperti mengapa, uraikan, jelaskan, dan lainnya. Selain itu hindari kata kata seperti siapa, apa dan bilamana, gunakanlah bahasa yang baku serta buatlah kunci jawaban serta pedoman penskoran yang sesuai. Jenis tes ini menuntut peserta didik dalam hal pemahaman, mengingat, mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang sudah dipelajari yang dituangkan dalam bentuk uraian jawaban tertulis menggunakan kata mereka sendiri. Tes tertulis berbentuk uraian se bisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

b. Penilaian Non-Tes

Berikut ini adalah beberapa bentuk penilaian non-tes yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik yaitu:

1) Panduan observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan mencatat data yang didapat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional yang terkait dengan fenomena, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan alat yang digunakan untuk melakukan observasi disebut dengan pedoman observasi. Dalam pembelajaran tematik observasi mempunyai keunggulan yaitu karena bukan jenis penilaian yang mencolok dan dilakukan Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi maka akan didapatkan data mengenai perkembangan peserta didik secara alami.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. wawancara dapat mengungkap pikiran peserta didik tentang bacaan dan tulisan, pertanyaan wawancara akan membantu mereka menyadari apa yang mereka pikirkan.

3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio diartikan sebagai kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seorang individu dalam proses pembelajaran. (Fajar dalam Khoiru Ahmadi & Sofan Amri,2011:203). Penilaian portofolio juga merupakan penilaian berbasis kelas, portofolio didasarkan pada sekumpulan hasil karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir. Penilaian portofolio digunakan oleh guru sebagai suatu cara untuk memantau perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dan dilakukan dalam suatu mata pelajaran dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Portofolio dapat juga dikatakan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar peserta didik yang dikumpulkan sepanjang waktu, misalkan selama satu semester atau satu tahun, maka dapat dikatakan portofolio sebagai alat untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik yang sangat bermanfaat bagi siswa, guru maupun orang tua.

Penilaian portofolio perlu direncanakan dengan teliti, berikut ini adalah beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam penilaian portofolio yakni:

- a) Memberi keyakinan kepada siswa bahwa portofolio merupakan milik mereka. Supaya siswa terlibat dalam kerja aktif dan mendorong mereka untuk menilai diri sendiri, harus diyakinkan bahwa portofolio merupakan milik dan upaya mereka bukan sekedar mengumpulkan hasil kerja supaya mendapat nilai yang baik
- b) Menentukan contoh kerja apa yang akan dikumpulkan . berbagai contoh kerja dapat dikumpulkan, namun guru dapat

memilih contoh kerja yang memudahkan mereka melihat perkembangan atau kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu.

- c) Mengumpulkan dan menyimpan hasil kerja siswa. Guru dapat mengajak siswa untuk mendapatkan dan menyimpan kumpulan hasil kerjanya. Karya setiap siswa dapat ditampung dalam sebuah map, dan semua map diwadahi dalam satu tempat khusus.
- d) Menyusun rubrik. Supaya guru dapat menilai dengan adil karya siswa. Guru perlu membuat rubrik yang memuat kriteria karya yang diharapkan
- e) Menyusun jadwal. Perlu dilakukan penjadwalan misalnya berapa kali seminar dilakukan dan kapan. Demikian pula dengan penyelenggaraan pameran/display
- f) Melibatkan orang tua siswa. Pada waktu yang tepat perlu dijelaskan kepada orang tua apa itu portofolio dan manfaatnya. Jika memungkinkan orang tua dapat diajak untuk *me-review* hasil portofolio anaknya dengan harapan orangtua terlibat aktif dalam proses belajar anaknya (Trianto, 2011: 269)

4) Penilaian produk

Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka hasilkan. Penilaian produk menilai siswa adalah hal bereksplorasi dan mengembangkan gagasan dalam mendesain, memilih bahan-bahan yang tepat, penggunaan alat, menunjukkan inovasi dan kreasi, memilih bentuk dan gaya dalam karya seni (Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, 2011:217)

5) Penilaian kinerja (*performance*)

Menurut Masnur (Khoiru Ahmadi & Sofan Amri, 2011: 208) penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. maka dengan kata

lain penilaian kinerja adalah suatu jenis penilaian yang meminta peserta didik mempraktekkan dan mengaplikasikan pengetahuan sesuai dengan kriteria yang diinginkan didalam berbagai konteks.

6) Penilaian sikap (afektif)

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual yang meliputi sikap, minat, motivasi dan lainnya. Penilaian ini sangat diperlukan karena afektif sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di masa depan. Dalam penilaian afektif yang perlu menjadi fokus adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap belajar, sikap positif terhadap diri sendiri, sikap terhadap perbedaan.

Dari beberapa bentuk penilaian yang telah dijelaskan diatas dalam pelaksanaanya guru menyesuaikan dengan kebutuhan sehingga selain dapat memberikan hasil yang sempurna juga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik.

2. Teknik Penilaian

Teknik adalah suatu cara dalam melakukan sesuatu. sedangkan penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar. Jadi dalam melakukan penilaian perlu menggunakan teknik agar memberikan informasi yang tepat kepada guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajanya dan bisa membantu siswa untuk mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Trianto (2010:128) menyebutkan ada beberapa cara yang digunakan untuk

melakukan penilaian yang dikategorikan kedalam berbagai jenis, yaitu jenis tes dan nontes.

3. Perangkat Penilaian Pada Pembelajaran Tematik

Perangkat adalah sebuah instrument yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi, jenis penilaian tematik terdiri dari dua bentuk yaitu tes dan nontes. Khoiru Ahmadi & Sofan Amri (2011:196) juga mengemukakan, dilihat dari segi alatnya penilaian terdiri dari tes dan nontes, sistem penilaian tes disebut dengan penilaian konvensional, sistem penilaian tersebut kurang dapat menggambarkan kemajuan belajar peserta didik dengan menyeluruh, karena masih disajikan dalam bentuk angka-angka yang mana makna masih kurang dapat dipahami. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian nontes yang berguna untuk melengkapi penilaian secara menyeluruh. Trianto (2010:129) mengemukakan bahwa pada bentuk penilaian tes dinilai kurang memproyeksikan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, karena hasil belajar masih dalam bentuk angka sehingga menimbulkan makna yang abstrak, untuk itu dalam melengkap penilaian agar menyeluruh, maka dari itu dilakukan penilaian berupa nontes

Dalam penilaian nontes yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata-kata yang jelas dan dapat dimengerti, sehingga membuat penilaian ini tidak salah arti dan mempunyai sifat yang akurat.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan dengan menggunakan perangkat dan jenis penilaian yang beragam untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema yang diajarkan. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema,

melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.

J. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka dapat dimunculkan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran tematik kelas 2 di SD Negeri Watuadeg?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran tematik kelas 2 di SD Negeri Watuadeg?
3. Model penilaian apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik kelas 2 di SD Negeri Watuadeg?
4. Kendala apa yang ada dalam penerapan pembelajaran tematik pada kelas 2 di SD Negeri Watuadeg?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, maka akan dilakukan penelitian di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan, data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan nantinya akan dibandingkan dengan konsep pembelajaran tematik yang sesungguhnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Moleong (2012: 6) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus, yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Maka dalam penelitian ini nanti akan mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif yang pada akhirnya nanti akan dituangkan dalam bentuk kata-kata.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Watuadeg yang beralamatkan di dusun Watuadeg, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014.

Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, karena sebelumnya belum pernah ada penelitian sejenis di daerah tersebut untuk mengungkap penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 109) menjelaskan subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah guru kelas 2 SD Negeri Watuadeg yang memiliki pengalaman mengajar dengan cara

pembelajaran tematik serta memiliki waktu untuk dimintai informasi terkait dengan penerapan pembelajaran tematik. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk mempersingkat waktu dan mempermudah peneliti dalam melakukan tindakan ilmiah dari subjek penelitian.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu pembelajaran tematik yang di terapkan di SD Negeri Watuadeg dengan sub variable sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik
3. Penilaian pembelajaran tematik
4. Kendala yang ada dalam penerapan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan perpaduan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan sebuah tema sehingga pembelajaran terhadap peserta didik menjadi lebih bermakna.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan yang menyangkut penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg Cangkringan adalah observasi berstruktur, yaitu dengan pedoman observasi. Hasil observasi kemudian dipergunakan untuk langkah penelitian lebih lanjut, hasil observasi berupa data yang disusun secara sistematis dan diperoleh secara langsung dari pihak sekolah

khususnya guru yang bersangkutan mengenai penerapan pembelajaran tematik.

2. Wawancara

Menurut Mardalis (2010:64) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan pada peneliti. Maka dapat dikatakan wawancara merupakan sebuah bentuk interaksi secara verbal yang digunakan untuk menggali informasi dari responden.

Dalam penelitian ini yang menggunakan jenis wawancara tak berstruktur yang ditujukan untuk guru kelas 2 SD Negeri Watuadeg. Wawancara tak berstruktur memungkinkan kepada responden untuk menjawab sesuai keinginannya (Mardalis, 2010:66). Dalam wawancara tak berstruktur pertanyaannya tidak diatur dalam suatu urutan atau aturan khusus (James & Dean, 2009:314). Peneliti memilih jenis wawancara ini karena dilaksanakan dengan mengedepankan mengenai pokok hal yang akan ditanyakan pada saat wawancara dengan guru kelas 2 SD Negeri Watuadeg. Wawancara dilakukan menggunakan sebuah pedoman yang disusun sedemikian rupa agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Sebagai syarat untuk kelengkapan data yang diperoleh sebelumnya maka peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan

untuk mengumpulkan data dari dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran tematik yang diterapkan di SD Negeri Watuadeg Cangkringan yang berupa dokumen harian, silabus dan RPP yang digunakan di masing-masing sekolah.

4. Catatan Lapangan

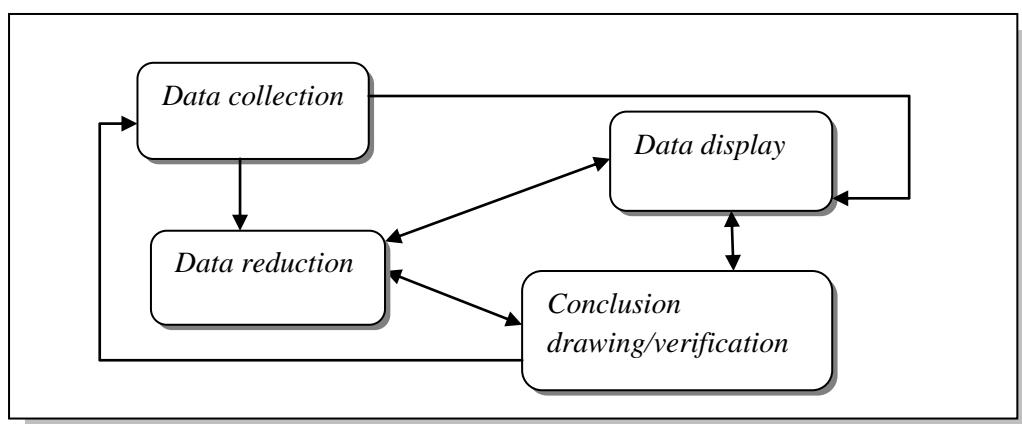
Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007:209) Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Pada saat penelitian peneliti mencatat segala hal yang dirasa penting untuk dijadikan sebagai data tambahan dalam penelitian guna mendukung analisis data. Catatan tersebut berupa kata-kata singkat untuk selanjutnya setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian maka segera kata-kata tersebut diubah ke dalam catatan yang lebih lengkap oleh peneliti.

5. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 192). Peneliti menggunakan jenis kuesioner terbuka untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran tematik. sehingga responden yaitu guru kelas 2 SD Negeri Watuadeg dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginannya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 333) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012: 334) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkahnya ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data Miles and Huberman (*Interactive Model*) Sumber : Sugiyono (2012: 335)

Berikut ini penjelasan gambar diatas :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Tujuan dari reduksi data adalah menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya (Moleong, 2012:247). Peneliti mereduksi semua data penelitian dengan cara memilih hal yang

pokok dan penting untuk kemudian dimasukkan dalam kategori yang sesuai berdasarkan data yang telah dipilih.

2. Penyajian data (*data display*)

Display data dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah yaitu analisis secara sistematis dan logis sehingga data yang didapat bisa dikonstruksikan serta disimpulkan berdasarkan data yang telah dipilih. Data yang dihasilkan berbentuk narasi berupa informasi mengenai penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg. Peneliti menyajikan data dalam bentuk bagan. Tujuannya ialah supaya lebih mudah dianalisis dalam rangka menemukan kesimpulan yang tepat tentang data yang telah direduksi.

3. Kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verification*)

Dengan menggunakan pendekatan induktif, data yang telah dapat kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara sehingga perlu dilakukan verifikasi dengan cara melihat reduksi dan display data yang ada. Tujuannya adalah agar kesimpulan tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan yaitu mengenai penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan maka harus mengikuti prosedur secara ilmiah, data tersebut dikaji dan diperiksa ulang dengan teknik triangulasi data. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik.

Sugiyono (2012:371) mengatakan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi digunakan oleh peneliti sebagai suatu upaya untuk mengungkap fakta sebenarnya yang berada di lapangan. Data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Watuadeg yang beralamatkan di Desa Watuadeg Kelurahan Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Di sebelah utara dan timur bangunan SD Negeri Watuadeg terdapat jalan raya yang setiap hari cukup ramai kendaraan dan sebelah selatan bangunan SD Watuadeg terdapat masjid yang biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan oleh penduduk sekitar maupun siswa. Di sebelah barat terdapat sungai, kebun dan persawahan milik penduduk sekitar yang sebagian mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Bangunan maupun ruangan SD Negeri Watuadeg dapat dikatakan cukup bersih dan terawat, seluruhnya berlantai keramik putih yang menambah kesan bersih dan nyaman. Lapangan upacara yang terdapat di SD Negeri Watuadeg cukup luas dan biasa digunakan untuk bermain maupun olahraga. Di ruang kepala sekolah juga terpajang banyak piala yang menunjukkan prestasi yang pernah diraih oleh siswa SD Negeri Watuadeg dari berbagai bidang. Selain itu di SD Negeri Watuadeg terdapat ruang perpustakaan, 6 ruang kelas, ruang komputer, ruang kepala sekolah yang letaknya berdampingan dengan ruang guru. Selain itu ada kegiatan yang diadakan secara rutin adalah pramuka, senam bersama setiap jumat pagi dan kegiatan belajar tambahan. Untuk keadaan tenaga kependidikan di SDN Watuadeg terdapat 6 orang guru kelas, 1 orang guru Agama Islam, 1 orang guru Bahasa Inggris, 1 orang guru Penjas, 1 orang guru Agama Kristen. Selain itu terdapat tenaga tambahan 1 orang penjaga sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dan pengambilan data tentang penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan. Adapun hasil penelitian yang telah didapat adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Berikut ini merupakan tahap-tahap perencanaan pembelajaran tematik yang telah dihimpun dari hasil penelitian di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan.

a. Pemetaan kompetensi

Berdasarkan wawancara dalam Pemetaan kompetensi Guru kelas 2 SDN Watuadeg mengacu pada silabus karena menurutnya silabus adalah kunci dalam pemetaan kompetensi seperti yang ia ungkapkan bahwa “Ya kita mengambil dari itu, kuncinya dari silabus”. Selain itu dalam mengelola kompetensi yang tidak sesuai dengan tema guru hanya menyampaikan sesuai dengan jadwal yang ada atau dengan kata lain kompetensi diajarkan dengan jadwal tersendiri.

Dalam pemetaan kompetensi tentu juga tidak terlepas dari tema pemersatu. Tema yang digunakan guru hanya mengambil saja pada silabus. Seperti yang ia ungkapkan yaitu “temanya udah ada, terus itu tinggal mengambil mas temanya itu”. Selain itu mengenai penjabaran kompetensi kedalam indikator guru hanya menggunakan silabus yang sudah ada sebagai acuannya. Namun ternyata dari hasil dokumentasi tidak menunjukkan bahwa guru membuat pemetaan kompetensi pembelajaran tematik.

b. Penyusunan jaring tema

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru menyusun jaring tema dalam bentuk bagan. Jaring tema yang disusun masih belum sesuai hal ini terjadi karena masih terdapat kompetensi yang tetap dikaitkan dengan tema walaupun kompetensi tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan tema. Selain itu pada penyusunan jaring tema, guru hanya mengutip saja berdasarkan silabus dari dinas yang membedakan adalah pada indikator tetap disusun sendiri oleh guru seperti yang ia ungkapkan “Iya, mengambil terus kalau kita sampai pada penjabaran kita baru menjabarkan sendiri..”. Dalam penyusunannya ia juga menyesuaikannya dengan program dan materi pembelajaran.

c. Penyusunan silabus

Berdasarkan wawancara guru mengemukakan bahwa dalam penyusunan silabus mengacu pada silabus dari dinas namun seperti pada tahap sebelumnya pada indikator sebagian disusun oleh guru sendiri dengan disesuaikan pada kondisi yang ada, guru dalam menyusun silabus hanya kegiatan belajarnya saja seperti yang ia katakan “kalau kita membuat Cuma kegiatan belajar mengajarnya mas, karena udah ada materinya, indikator, terus kompetensi dasar, standar kompetensi sudah ada”. Secara keseluruhan silabus yang disusun guru sudah sesuai dengan prinsip pengembangan silabus akan tetapi dalam pengelola kompetensi perlu lebih diperhatikan lagi agar silabus yang dikembangkan dapat lebih sesuai dengan tema yang dipilih.

d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik

Dalam penyusunannya yang harus diperhatikan adalah kegiatan intinya yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) karena harus dibuat sendiri dengan seksama seperti yang diutarakan oleh guru “lha itu eksplorasi, elaborasi, konfirmasi tu kan buat sendiri mas.” serta penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan indikator, cara pembuatannya sendiri guru mengacu dari program dan buku penunjang seperti yang ia katakan “..penyusunannya dari situ, kalau tidak ada itu kita tidak bisa mas..”. Berdasarkan hasil dokumentasi RPP tematik kelas 2 di SDN Watuadeg dibuat per-semester, komponen RPP yang dibuat guru sudah cukup lengkap dan memuat komponen-komponen yang seharusnya ada, namun pada komponen tindak lanjut guru tidak menjabarkannya secara lebih lajut mengenai rancangan penilaian yang digunakan.

Dalam RPP yang dibuat guru, pada kegiatan pembelajaran sudah nampak kegiatan yang mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung akan tetapi jika dilihat dari segi keterkaitan dan keterpaduan komponen dalam RPP masih kurang nampak, hal ini dapat dilihat dari komponen RPP masih ada yang berdiri sendiri misalnya pada aktivitas pembelajaran yang ditulis dalam RPP belum menunjukkan kesinambungan. Dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah cukup baik hanya saja lebih ditekankan lagi pada kegiatan yang mendorong keaktifan siswa misalnya melalui diskusi. Selain itu juga dalam RPP belum menunjukkan mengenai adanya penerapan teknologi informasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi RPP tematik kelas 2 SDN Watuadeg.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pembelajaran Tematik Kelas 2 di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Tata letak tempat duduk dibuat 5 baris satu meja untuk 2 siswa, menurut guru kadang juga dilakukan rotasi tempat duduk pada tiap semester, berdasarkan keterangan guru hal tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Pada dinding kelas terpasang gambar presiden dan wakil presiden, gambar pahlawan serta lambang negara. Selain itu pada dinding belakang kelas terpasang papan bank data yang berisikan informasi data guru, program kelas, daftar nama siswa, dan data lain yang berkaitan dengan kelas tersebut. Disana juga terdapat satu tiang bendera yang diletakkan di pojok depan ruangan kelas, selanjutnya nampak beberapa hasil karya siswa yang terpajang di atas almari kelas.

Berdasarkan observasi mengenai aktivitas pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 SDN Watuadeg menunjukkan bahwa konsep keterpaduan pembelajaran tematik masih belum nampak hal ini dikarenakan bentuk pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 SDN Watuadeg belum meniadakan batas-batas materi namun guru tetap menggunakan tema sebagai latar belakang. Sehingga dapat dikatakan penyampaian materi pelajaran masih berdiri sendiri. Secara umum pada pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 2 di SD Negeri Watuadeg terbagi menjadi tiga tahap. Adapun tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan berdoa lalu mengecek kehadiran siswa dengan memanggilnya satu persatu, ada siswa yang tidak masuk karena sakit dan guru mengajak siswa sejenak mendoakannya agar lekas sembuh. Setelah siswa dalam kondisi siap untuk belajar lalu guru melanjutkan ke tahap apresepsi. Jika dilihat dari kegiatan apresepsi guru masih belum menitik beratkan pada tema. Guru hanya melakukan apresepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan agar dapat memancing siswa untuk mengingat atau mengulang kembali materi pelajaran yang lalu.

b. Kegiatan inti

Dari hasil observasi tampak bahwa siswa kurang aktif tetapi siswa masih menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa kemudian peserta didik menjadi sedikit lebih aktif. Saat itu guru mengajarkan materi tentang Operasi Hitung Bilangan (Metematika), Musyawarah (PKn), Memahami Teks Cerita (Bahasa Indonesia) dengan latar belakang tema “Hewan dan Tumbuhan”. Tema tersebut secara logis sudah sesuai dengan materi dan karakter dan dekat dengan kehidupan siswa namun hanya saja pada saat kegiatan pembelajaran tidak diarahkan pada tema tersebut. Guru kelas 2 di SDN watuadeg sudah menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar walaupun media itu termasuk dalam kategori cukup sederhana. Media yang digunakan telah diperisipakan guru sebelumnya itu digunakan untuk menyampaikan materi musyawarah sedangkan untuk materi lainnya guru tidak menggunakan media padahal berdasarkan hasil dokumentasi dalam RPP

dituliskan bahwa pembelajaran matematika menggunakan media berupa kartu gambar dan angka. Selain walaupun hanya sesekali saja guru telah mengaitkan pembelajaran dengan keadaan dunia nyata. Hal ini terlihat dari cara guru dalam memberikan contoh pembelajaran berdasarkan dari dunia nyata misalnya kejadian dan keadaan yang pernah dialami siswa.

Dalam menyampaikan materi guru juga selalu tampak komunikatif, guru sesekali menggunakan bahasa jawa yang santun agar siswa mudah memahami penjelasan dari guru. Pada saat akan menyampaikan materi guru memulainya dengan bertanya terlebih dahulu tentang kegiatan musyawarah yang ada di lingkungan siswa dan sesekali guru menuliskan materi tersebut di papan tulis, tidak hanya itu saja pada saat pembelajaran matematika guru juga menuliskan di papan tulis tentang contoh operasi hitung bilangan. Selain itu jika dilihat dari materi yang disampaikan secara logis sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa . Pada saat itu konsep belajar sambil bermain belum diterapkan oleh guru dan konsep *learning by doing* juga belum nampak, guru hanya menggunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan pemberian tugas. Terkait dalam penyampaian materi berdasarkan hasil observasi juga belum nampak terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar. Hal ini terjadi karena guru lebih fokus mfasilitasi pada interaksi siswa dengan guru.

Berdasarkan wawancara dalam pembagian kelompok, guru kadang mengatur tempat duduk dan meja siswa sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman., namun dari hasil pengamatan menunjukkan pada saat itu tidak terjadi aktivitas pembagian kelompok.

Selanjutnya dari hasil wawancara upaya yang dilakukan oleh guru sendiri dalam pencapaian kompetensi secara maksimal yaitu memberikan contoh materi tidak hanya dari buku saja namun juga dari sumber-sumber lain yang relevan namun saat observasi dilakukan hal tersebut tidak nampak. Pada saat pembelajaran siswa diberikan tugas untuk menuliskan pada buku mereka masing-masing mengenai manfaat musyawarah dan siswa mencari informasi sendiri dari buku paket yang ada, terkadang guru juga memberi sedikit pentunjuk atau bimbingan jika ada siswa yang merasa kesulitan, guru selalu mengingatkan jika ada siswa yang ramai dikelas maka ia akan menegurnya dengan tutur kata yang sopan akan tetapi siswa juga masih nampak ada yang bingung dengan tugas apa yang mereka kerjakan dikarenakan masih banyak siswa yang bertanya-tanya. Misalnya pada saat guru meninggalkan kelas ada salah satu siswa yang menanyakan tugas tersebut kepada peneliti. Dalam memberikan tugas-tugas bermakna kepada siswa guru sudah melakukannya hanya saja pada pemahaman nilai moral masih kurang nampak. Misalnya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan Guru hanya mengimbau kepada siswa untuk mencontek pekerjaan temannya.

Pada saat membahas hasil pekerjaan siswa tampak bahwa guru selalu mencoba mengajak siswa dan memberikan motivasi untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya secara lisan namun keaktifan siswa masih belum nampak dikarenakan siswa merasa malu hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa saja yang mau mengemukakan pendapatnya dan guru-pun kembali menunjuk beberapa siswa untuk

mengemukakan pendapatnya. Guru juga menunjukkan sikap apresiasi terhadap siswa dengan memberikan pujian kepada siswa itu. Namun dalam observasi belum nampak guru memberikan acuan kepada mengenai sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa terkait materi pembelajaran. Selain itu nampak juga guru bersama dengan siswa mngkonfirmasi pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak lupa guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dipelajari.

c. Penutup

Berdasarkan observasi nampak bahwa guru pada saat kegiatan penutup memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru juga memberikan pertanyaan kepada para siswa terkait materi. Pada saat itu nampak guru juga memberikan nasehat kepada siswa misalnya dalam bermusyawarah siswa harus menghargai pendapat serta mengemukakan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan sopan tidak hanya itu saja guru juga memberikan nasehat agar siswa rajin belajar. Selanjutnya guru juga menyampaikan saran agar siswa mempersiapkan diri untuk pelajaran yang akan datang. Selain itu untuk mengukur pemahaman siswa sesudah mengikuti pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah disampaikan. Guru juga memberikan PR untuk dikerjakan dirumah yang diambil dari buku paket.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik Kelas 2 di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 2 SD Negeri Watuadeg dalam melakukan penilaian hasil didasarkan pada hasil kerja siswa seperti yang ia katakan “itu kita anu ya tentang penilaian-penilaian hasil anak, itu yang bentuk tulisannya ya pekerjaannya, yang kita nilai terus hasilnya..” dan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi. Selanjutnya dalam setiap pembelajaran harus ada penilaian pengamatan seperti yang ia utarakan “Iya, karena setiap mata pelajaran kan harus ada pengamatan mas, menggunakan pedoman yang kita buat”.

Selain itu kriteria penilaian pengamatan hanya dua kriteria seperti yang ia ungkapkan “kalau pengamatan ya keberanian keakifan anak itu juga”. Berdasarkan hasil observasi, guru juga menggunakan jenis penilaian tes yaitu isian, uraian dan pilihan ganda berdasarkan masing-masing mata pelajaran. Selain itu pada penilaian nontes guru mengungkapkan biasanya ia menggunakan jenis penilaian portofolio.

4. Hambatan-Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan

a. Hambatan dalam perencanaan pembelajaran tematik

1) pemetaan kompetensi pada pembelajaran tematik kelas 2 di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Dalam pemetaan kompetensi guru menemui hambatan pada pembagian waktu pada masing-masing kompetensi karena harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran.

2) penyusunan jaring tema pada pembelajaran tematik kelas 2 di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan.

Dalam penyusunan jaring tema tidak menemui kendala yang berarti karena sudah terdapat dalam silabus, karena Guru hanya menyalin saja dari silabus yang sudah ada.

3) penyusunan silabus pembelajaran tematik kelas 2 di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Dalam penusunan silabus guru menemui hambatan pada saat menentukan indikator yang sesuai agar kompetensi dapat tercapai serta mencari bahan-bahan pendukung pembelajaran misalnya buku-buku dan sumber belajar lainnya.

4) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik kelas 2 di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Dalam penyusunan RPP guru menemui hambatan pada perumusan tujuan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Sementara dari segi waktu yang tersedia Guru cukup kesulitan untuk mengalokasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

b. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik kelas di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 2 SD Negeri Watuadeg masih menemui hambatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa hal ini dikarenakan siswa kelas dua masih belum bisa mandiri dan guru juga kesulitan untuk mencari metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu guru juga merasa bahwa dengan kurangnya sumber/bahan serta alat bantu pembelajaran dapat mempengaruhi dalam menyamarkan batasan antar materi kedalam tema, sehingga guru kadang-kadang harus membuat sendiri.

c. Hambatan-Hambatan dalam Penilaian Pembelajaran Tematik di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Pada pembelajaran tematik tidak terlepas dari penilaian autentik yang melibatkan penilaian proses dan hasil. Dalam melakukan penilaian proses guru menemui kendala yaitu dikarenakan penilaian proses perlu ketekunan dan kecermatan. Sedangkan dalam melakukan penilaian hasil guru menemui hambatan pada keterbatasan waktu. Hal ini dikarenakan untuk guru kelas cukup menyita waktu yang tidak sedikit.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg mulai dari

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Dalam pemetaan kompetensi biasanya guru mengacu pada silabus dari dinas namun dari hasil dokumentasi tidak nampak bahwa guru sudah membuat pemetaan kompetensi, dengan kata lain guru belum membuat pemetaan kompetensi. Terkait hal itu dalam penentuan tema guru kelas 2 SD Negeri Watuadeg juga belum melibatkan siswa, ia hanya mengambil saja dari silabus yang ada padahal tema mempunyai arti yang sangat penting karena tema yang dipilih harus dekat dengan lingkungan kehidupan serta kebutuhan siswa. Jika siswa tidak terlibat dalam penentuan tema maka kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa menjadi terabaikan serta dapat mengakibatkan tema menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi.

Pada penyusunan jaring tema. Guru SD Negeri Watuadeg menyusunnya dalam bentuk bagan dan jaring tema tersebut disusun berdasarkan silabus dari dinas namun dalam jaring tema masih terdapat kompetensi yang kurang sesuai. Hal ini dapat terlihat dari semua kompetensi dan indikator yang sudah bermuara pada tema tetapi masih ada salah satu kompetensi dan indikator yang tidak bermuara pada tema tersebut. Sebenarnya jaring tema dapat dibuat dengan disesuaikan pada kondisi yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara jika terdapat kompetensi yang tidak dapat dipadukan sebaiknya tidak

dipaksakan untuk dipadukan agar jaring tema dapat menampakkan keterhubungan sebagaimana mestinya. Walaupun begitu, kompetensi yang tidak tercakup dalam tema harus tetap diajarkan secara terpisah atau menggunakan tema tersendiri. Apabila jaring tema yang disusun tidak sesuai maka akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi sehingga guru perlu menyusun jaring tema sesuai dengan tema yang seharusnya.

Setelah penyusunan jaring tema Guru kelas 2 SDN Watuadeg juga sudah menyusun silabus pembelajaran tematik. Silabus dalam pembelajaran tematik adalah sebuah pedoman dalam pengelolaan pembelajaran. Cara penyusunannya adalah dengan menjabarkan semua kompetensi menjadi beberapa komponen silabus. Didalam silabus terdapat komponen-komponen Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan maka harus disusun dalam silabus tersendiri dan tidak dipaksakan untuk dikaitkan.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa silabus yang biasa digunakan guru disusun berdasarkan silabus dari dinas. Selain itu untuk kompetensi yang tidak dapat dikaitkan guru hanya mengajarkannya secara terpisah akan tetapi kompetensi tersebut belum dibuatkan silabus tersendiri dan masih tergabung dalam silabus tematik yang disusun oleh guru. Sebaiknya guru perlu memperhatikan lagi prinsip-prinsip penyusunan silabus tersebut agar silabus yang disusun disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sebaiknya sebelum silabus disusun pemetaan kompetensi juga harus dilakukan terlebih

dahulu oleh guru karena dengan dilakukannya pemetaan kompetensi dapat mempermudah dalam penyusunan silabus.

Setelah itu tahap selanjutnya adalah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik. RPP adalah pelaksanaan kompetensi yang mengarah pada indikator pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan dan melibatkan kegiatan belajar siswa serta penilaian untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. RPP dalam pembelajaran tematik juga merupakan sebuah realisasi pengalaman belajar siswa yang terdapat dalam silabus dan dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. RPP yang disusun Guru kelas 2 SDN Watuadeg sudah memuat komponen-komponen yang seharusnya ada yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sebagai pedoman dalam penyusunan RPP perlu mengacu pada prinsip yang ada. Jika dilihat dari hasil dokumentasi dan observasi mengenai penyusunan RPP tematik di SD Negeri Watuadeg dengan mengacu pada prinsip penyusunan RPP, maka dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun guru belum sepenuhnya mengarah pada prinsip penyusunan RPP. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa prinsip mengenai tindak lanjut karena belum dijabarkan secara jelas mengenai rancangan program, padahal seharusnya dalam penilaian harus dijabarkan secara lengkap mengenai perencanaan prosedur penilaian, instrument yang akan digunakan. Guru harus lebih cermat lagi dalam hal ini, karena tergolong penting dan demi kelancaran dalam proses menilai pencapaian belajar siswa. Selain itu juga belum adanya mengenai penerapan teknologi informasi

dalam RPP disebabkan karena penguasaan guru dan sarana pendukung yang masih kurang.

Dari penjelasan diatas mengenai perencanaan pembelajaran tematik di SDN Negeri Watuadeg dapat disimpulkan bahwa perencanaan belum dilakukan sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah perencanaan yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

- 1) Pemetaan kompetensi dasar
- 2) Menetapkan jaring tema
- 3) Penyusunan silabus
- 4) Penyusunan rencana pembelajaran. (Abdul Majid,2014)

Dari beberapa langkah diatas yang belum dilakukan guru adalah pemetaan kompetensi. Pemetaan kompetensi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh semua kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih (Abdul Majid, 2014:97).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di SD Negeri Watuadeg

Kecamatan Cangkringan

Pada kegiatan awal hal yang biasa dilakukan guru di kelas 2 SD Negeri Watuadeg yaitu berdo'a, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan apresepsi.

Pada dasarnya kegiatan awal dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan untuk menggiring siswa dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti dilakukan dan juga guru dapat menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan.

Selanjutnya pada Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran seperti yang dilakukan di kelas 2 SD Negeri Watuadeg biasanya adalah dengan cara klasikal, dan perorangan. Selain itu guru diharapkan dapat menyajikan contoh benda atau kegiatan relevan yang terdapat dalam kehidupan siswa hal ini dimaksudkan agar memudahkan siswa dalam memberikan respon terhadap pembelajaran akan tetapi pada saat observasi dilakukan hal tersebut masih kurang nampak. Selain itu tema yang digunakan sebenarnya sudah relevan namun tema tersebut hanya dijadikan sebagai latar belakang saja bukan sebagai muara kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru memaparkan materi memberikan contoh dan berperan sebagai fasilitator. Pada kegiatan inti guru selalu mengadakan tanya jawab dengan siswa dan se bisa mungkin mencoba bertindak sebagai fasilitator tujuannya adalah agar dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan media pembelajaran walau sifatnya masih sederhana. Media dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang penting dan tidak semata-mata hanya untuk pelengkap pembelajaran saja namun penggunaan media bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, menyamakan presepsi siswa terhadap materi, mempermudah guru dalam penyampaian materi, dan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Guru kelas 2 di SD Negeri Watuadeg biasanya memberikan contoh dan mengaitkan materi berdasarkan kehidupan nyata siswa. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena perkembangan kognitif siswa kelas rendah

termasuk kedalam katergori operasional konkret atau siswa belum dapat berpikir secara abstrak jadi guru se bisa mungkin dapat memberikan contoh pada hal-hal yang konkret atau sesuai dengan kenyataan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami siswa misalnya.

Dalam berkomunikasi dengan siswa guru kelas 2 di SD Negeri Watuadeg setiap saat selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan karena dalam penyampaian materi dengan bahasa yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah saja tetapi sesekali ada timbal balik. Hal ini dapat dilihat dari guru saat memberikan materi dan bertanya kepada beberapa siswa dan siswapun ada yang menjawab, tidak hanya itu saja siswa juga sesekali bertanya kepada guru walaupun dengan sedikit memancing siswa untuk bertanya. Selain itu dalam menciptakan susasana pembelajaran yang menyenangkan guru dapat menerapkan konsep bermain sambil belajar dan konsep *learning by doing*. Dalam menerapkan konsep tersebut guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada namun guru kelas 2 di SD Negeri Watuadeg belum menerapkan konsep tersebut. Konsep tersebut perlu diterapkan karena sangat identik dengan pembelajaran tematik yang pada hakekatnya adalah menekankan pada keaktifan siswa yang mengarah pada hal positif. Selain itu konsep tersebut juga dapat memudahkan siswa dalam membangun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman sendiri. Guru juga masih menggunakan metode konvesional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas Jika dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan pada saat itu maka metode tersebut dapat ditambah dengan metode yang lain misalkan

seperti diskusi, *role playing*, demonstrasi dan lainnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan sosial siswa.

Pada Rangkaian kegiatan penutup untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru SD Negeri Watuadeg adalah menyimpulkan materi oleh siswa dengan bahasa mereka sendiri. tidak hanya itu saja guru juga dapat melakukan sedikit tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Kegiatan akhir di SD Negeri Watuadeg sudah dilakukan sebagaimana mestinya, dalam menyimpulkan materi guru biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri lalu guru juga memberikan PR. Pemberian PR dapat diambil dari buku atau dari soal latihan yang belum selesai. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa menurut Agama dan kepercayaan masing dan salam penutup. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini cukup singkat maka dari itu guru perlu mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Watuadeg belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapakan. Karena berdasarkan hasil observasi nampak bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan batasan antar materi juga masih jelas. Kunandar (2007) mengatakan bahwa salah satu ciri pembelajaran tematik adalah pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 SDN Watuadeg masih nampak berdiri sendiri. Pada kegiatan awal sudah dilakukan oleh guru namun masih ada yang terlewatkan misalkan pada apresepsi yang dilakukan belum spenuhnya

diarahkan pada tema. Pada saat apresepsi guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingat materi sebelumnya sekaligus juga sebagai penilaian awal (*pre-test*). Selain itu dapat pula dilakukan kegiatan lain yang dapat diarahkan pada tema seperti bercerita, kegiatan fisik/jasmani dan menyanyi (Trianto, 2011). Pada kegiatan inti guru sudah melakukannya dengan cukup baik namun penyampaian materi masih berdiri sendiri dan tidak mengarah pada tema.

Seharusnya kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dengan menggunakan multi metode dan media, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Abdul Majid, 2014:129). Selanjutnya pada kegiatan akhir yang sebaiknya dilakukan adalah siswa diajak untuk menyimpulkan materi, pemberian tugas latihan, menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, memberikan evaluasi baik lisan maupun tertulis (Abdul Majid, 2014). Namun pada saat observasi kegiatan yang belum dilakukan guru adalah menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut penting dilakukan agar siswa lebih mempersiapkan diri pada pertemuan selanjutnya.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas 2 di SD Negeri Watuadeg dalam melakukan penilaian meliputi penilaian tes dan nontes. Pada penilaian jenis tes guru hanya menggunakan soal-soal tes pilihan ganda, uraian dan isian sedangkan pada penilaian jenis nontes biasanya guru hanya menggunakan jenis penilaian pengamatan dan portofolio. Jenis penilaian

tersebut pada dasarnya termasuk kedalam jenis penilaian autentik hanya saja guru perlu lebih menitikberatkan pada prosedur dan aspek penilaiannya saja. misalnya seperti kognitif, afektif dan psikomotorik (KAP), supaya penilaian tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

Abdul Majid (2014) mengatakan, pembelajaran tematik erat kaitannya dengan penilaian autentik dimana penilaian tersebut merupakan upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia nyata. Dengan kata lain penilaian secara autentik diharapkan mendapatkan hasil penilaian secara utuh dan guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan tindakan yang tepat jika pembelajaran belum mencapai hasil yang ditentukan. Selain itu penilaian dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan melalui tes dan nontes, seperti yang sudah dilakukan oleh Guru kelas 2 SD Negeri Watuadeg.

4. Hambatan-Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Dalam perencanaan guru menemui hambatan dalam penyusunan silabus. Hal ini dikarenakan guru harus menentukan indikator yang tepat dan mencari bahan pendukung pembelajaran seperti buku penunjang dan sumber relevan lainnya. Perlu diketahui juga peneliti hanya dapat menjelaskan pada hambatan dalam penyusunan silabus dikarenakan pada tahap perencanaan guru belum melakukan pemetaan kompetensi. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan hasil bahwa tidak ditemukan adanya pemetaan kompetensi pada perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg.

Hambatan lain yang ditemui guru adalah pada tahap perencanaan adalah pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yaitu dalam menentukan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kompetensi yang diajarkan lebih dari satu sehingga guru harus menentukan dengan tepat tujuan pembelajaran agar mencakup seluruh kompetensi yang akan diajarkan.

Selain itu dalam pelaksanaan guru menemui hambatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa dikarenakan siswa kelas 2 sebagian besar masih belum mandiri. Hal ini dapat dikaitkan dengan pemilihan metode. Jika metode yang digunakan sesuai dengan jenis materi dan karakteristik peserta didik maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Sehingga dapat melatih siswa kelas rendah untuk lebih mandiri. Selain itu guru juga menemui hambatan dalam menyamarkan batasan antara materi yang satu dengan lainnya, hal ini dikarenakan kurangnya sumber belajar dan alat bantu yang sesuai dengan materi atau tema.

Selanjutnya pada tahap penilaian secara keseluruhan baik penilaian proses maupun hasil tentu mempunyai permasalahan tersendiri yang dialami guru. Pada penilaian proses pembelajaran tematik kelas 2 di SDN Watuadeg guru menemui kendala yaitu perlu kecermatan dan ketekunan sedangkan dalam melakukan penilaian hasil bagi guru kelas 2 SDN Watuadeg cukup menyita waktu yang tidak sedikit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang penerapan pembelajaran tematik kelas 2 di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan guru belum menyusun pemetaan kompetensi akan tetapi guru sudah menyusun jaring tema, silabus, dan rencana pembelajaran (RPP) tematik.

Selain itu pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum mengarah pada tema yang digunakan dalam pembelajaran, namun tetap menggunakan tema sebagai latar belakang, metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran juga kurang bervariasi. Pada kegiatan akhir Guru sudah melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi, selain itu guru memberikan nasehat atau pesan-pesan positif terkait dengan materi sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pada penilaian guru menggunakan hanya menggunakan penilaian tes. Penilaian hanya difokuskan pada ranah kognitif saja. Pada penilaian kognitif guru memberikan penilaian melalui pemberian tes tertulis. Penilaian dari ranah afektif dan psikomotor dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas namun hal tersebut belum dilakukan oleh guru sehingga

secara garis besar penilaian yang dilakukan oleh guru SD Negeri Watuadeg belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pada penyusunan jaring tema guru tidak menemui hambatan yang berarti karena guru hanya menyalin saja pada jaring tema yang terdapat dalam silabus dari dinas. Dalam penyusunan silabus hambatan yang ditemui adalah dalam menentukan indikator agar sesuai dengan kompetensi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu guru juga menemui hambatan dalam mencari dan menyusun bahan pendukung pembelajaran dan guru terkadang kesulitan dalam hal tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru menemui hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta kurangnya pada alat bantu mengajar juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan sehingga guru terkadang harus membuatnya sendiri.

B. Saran

1. Guru sebaiknya secara aktif melakukan perbaikan dan mempelajari serta memahami secara lebih mendalam tentang pembelajaran tematik dan harus terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
2. Pihak-pihak yang terkait harus senantiasa menggiatkan sosialisasi dan pelatihan pembelajaran tematik khususnya di wilayah Kecamatan Cangkringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda.
- Asep Herry Hernawan. (2010). *Pengembangan Pembelajaran Model Tematik Di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_KURIKULUM_DAN_TEK_PENDIDIKAN/196202071987031/Karya_Ilmiah/MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK-Seminar Kuningan.pdf. Pada Tanggal 20 November 2014, Jam 19:47
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (1992). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- C. Asri Budiningsih. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP. UNY.
- Creswell, W John. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Conny R Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Dyah Sriwilujeng. (2011). *Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Diakses dari <http://dyahjoag92.files.wordpress.com/2012/01/6-rpp-diklat-tematik-28-nop-7-des-2011.docx>. Pada tanggal 08 Januari 2014, Jam 21:00 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1996). *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Isnatiun Munawaroh. (2011). *Pembelajaran Tematik Dan Aplikasinya Di Sekolah Dasar (SD)*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/dosen/isnatiun-munawaroh-mpd>. Pada tanggal 08 Januari 2014. Jam 20.30 WIB
- Khoiru Ahmadi & Sofan Amri. (2011). *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kunandar. (2008). *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masnur Muslich. (2011). *KTSP Dasar Dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Offset
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Rumini. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sutiyono. (2012). [Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar media pendidikan.Htm](http://www.m-edukasi.web.id). Diakses dari www.m-edukasi.web.id. Pada 06 Januari 2014, Jam 11.30 WIB.
- Sutirjo & Sri Istuti Mamik. (2004). Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004. Malang: Bayumedia Publishing.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Unit Program pengalaman lapangan (UPPL) Unversitas Negeri Yogyakarta. Materi Pembekalan PPL I PGSD, PAUD
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3405/UN34.11/PL/2014

5 Mei 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

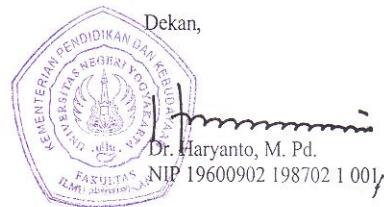
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Anggun Bowo Leksono
NIM : 09108244071
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Karangnongko, Sempom, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Watuadeg, Kecamatan, Cangkringan, Sleman Yogyakarta
Subyek : Guru Kelas II SD Negeri Watuadeg
Obyek : Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1704 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1656/2014

Tanggal : 06 Mei 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANGGUN BOWO LEKSONO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09108244071
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangnongko Sempom, Wukirsari Cangkringan, Sleman
No. Telp / HP : 083867112959
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI SD NEGERI
WATUADEG KEC. CANGKRINGAN
Lokasi : SD Negeri Watuadeg, Cangkringan
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 06 Mei 2014 s/d 06 Agustus 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 Mei 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI WATUADEG
TERAKREDITASI : A

Alamat : Watuadeg, Wukirsari, Cangkringan, Sleman Yogyakarta 55583 Telp. (0274)7478322,895687

SURAT KETERANGAN

Nomor :138/sdwt/IX/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zubaidah, S.Pd
NIP : 19560424 197512 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Watuadeg
Instansi : Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kab. Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : Anggun Bowo Leksono
NIM : 09108244071
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangnongko, Sempon, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Watuadeg dengan judul "Penerapan Pembelajaran tematik Kelas 2 Di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan" waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, September 2014

Kepala SD N Watuadeg



Zubaidah, S.Pd
NIP. 19560424 197512 2 001

Lampiran 2. Surat keterangan validasi Instrumen penelitian

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Unik Ambarwati. M.Pd
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan” yang disusun oleh :

Nama : Anggun Bowo Leksono
NIM : 09108244071
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan ***VALID / TIDAK VALID***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Validator.



Unik Ambarwati. M.Pd

NIP. 19791014 200501 2 001

Catatan : *Coret tidak perlu*

Lampiran 3. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Penerapan Pembelajaran Tematik

Nama guru :

Hari/Tgl :

Waktu wawancara :

Lokasi wawancara :

A. Perencanaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam melakukan pemetaan kompetensi?
2. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penjabaran kompetensi dasar kedalam indicator?
3. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu Guru dalam menentukan tema dalam pembelajaran tematik?
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu Guru dalam menetapkan jaring tema dalam pembelajaran tematik?
5. Bagaimana Bapak /IbuGuru dalam menyusun silabus pembelajaran tematik?
6. Komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam silbus?
7. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam mengelola kompetensi dasar yang tidak dapat dikaitkan?
8. Komponen apa saja yang terdapat dalam RPP tematik yang Bapak/Ibu Guru buat?
9. Bagaiman tahapan yang Bapak/Ibu Guru lakukan dalam penyusunan RPP
10. Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP?
11. Apa yang menjadi acuan dalam penyusunan RPP ?

B. Pelaksanaan

a. Kegiatan awal/pendahuluan

1. Apa saja kegiatan yang biasa Bapak/Ibu Guru lakukan dalam kegiatan awal?
- b. Kegiatan inti
 - i. Eksplorasi
2. Apakah tema yang bapak Ibu/Guru gunakan dalam proses pembelajaran selalu mengacu pada kehidupan sehari-hari peserta didik?
3. Bagaimana Bapak/Ibu Guru dalam menggali informasi awal kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari?
4. Menurut Bapak/Ibu Guru hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar materi dapat terintegrasi?
5. Apakah Bapak/Ibu Guru dalam setiap kesempatan pembelajaran selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan dunia nyata?

6. Hal-hal/upaya apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik?
 - ii. Elaborasi
 7. Kegiatan-kegiatan apa yang difokuskan terhadap peserta didik dalam pembelajaran?
 8. Upaya/hal-hal terkait apa agar kompetensi tercapai secara optimal?
 9. Dalam setiap kegiatan pembelajaran apakah Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan pada peserta didik Misalkan untuk mengungkapkan pendapat, memberikan tanggapan, menyajikan produk, dll? Mengapa?
 - iii. Konfirmasi
 10. Apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan terhadap tugas yang dikumpulkan siswa?
 11. Hal-hal yang Bapak/Ibu Guru lakukan dalam memberikan penguatan materi itu seperti apa?
 12. Apa tindakan yang bapak/ibu Guru lakukan terhadap hasil belajar peserta didik?
 13. Apakah Bapak/Ibu Guru memberikan pesan positif terkait materi pembelajaran? pesan tersebut seperti apa?
 - c. Kegiatan akhir/Penutup
 14. Apa yang Bapak/Ibu Guru lakukan pada kegiatan akhir pembelajaran?
 - d. Metode pembelajaran
 15. Metode pembelajaran apa yang bapak terapkan?
 16. Menurut bapak/ibu Guru apakah metode yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik?
- C. Penilaian
17. Model-model evaluasi apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran?
 18. Instrumen/alat apa saja yang biasa Bapak/Ibu Guru gunakan dalam melakukan penilaian?
 19. Apa tujuan dilakukan penilaian?
 20. Menurut Bapak/Ibu Guru kapan waktu penilaian itu dilakukan?

Lampiran 4. Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Tematik

PEDOMAN OBSERVASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Hari/Tgl :

Waktu observasi :

Lokasi :

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil
1	Pemetaan kompetensi	
2	Penyusunan jaring tema	
3	Penyusunan silabus	
4	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
5	Kelengkapan komponen silabus yang telah dibuat oleh Guru 1. Standar kompetensi 2. Kompetensi dasar 3. Materi pokok 4. Kegiatan pembelajaran 5. Indikator pencapaian kompetensi 6. Penilaian 7. Alokasi waktu 8. Sumber belajar	

6	<p>Kelengkapan komponen RPP yang telah dibuat Oleh Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas mata pelajaran 2. Kesesuaian tema 3. Kompetensi dan indikator yang hendak dicapai 4. Materi pokok 5. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa 6. Metode yang digunakan 7. Media yang direncanakan 8. Sumber belajar 9. Model penilaian dan tindak lanjut 	
----------	---	--

Lampiran 5. Pedoman Observasi pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN DAN PENILAIAN
PEMBELAJARAN TEMATIK

Subjek :

Hari/Tgl :

Waktu observasi :

Lokasi :

NO	ASPEK	YA	TIDAK	KETERANGAN
Kegiatan awal/apersepsi				
1	Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a			
2	Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis			
3	Mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa			
5	Guru menyampaikan konsep yang harus dikuasai siswa			
6	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran			
Ekplorasi				
1	Tema yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa			
2	Tema yang digunakan dekat dengan kehidupan siswa			
3	Guru melibatkan peserta didik untuk menggali informasi tentang topic/tema yang akan dipelajari			
4	Guru mengaitkan mata pelajaran yang relevan			

5	Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam			
6	Pembelajaran yang dilakukan menerapkan konsep <i>learning by doing</i>			
7	Pembelajaran yang dilakukan menerapkan konsep <i>student centered</i>			
8	Guru menggunakan media yang menarik dan sumber belajar yang beragam			
9	Guru dapat menyamarkan batasan antara materi pembelajaran			
10	Guru mencoba menggabungkan dunia nyata dengan pembelajaran			
11	Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya			
12	Guru menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan pemahaman peserta didik			
13	Materi yang disajikan sesuai dengan minat kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik			
14	Guru memfasilitasi peserta didik dalam rangka mencari informasi dan sumber pengetahuan			
15	Guru menggunakan prinsip belajar sambil bermain			
16	Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok diskusi			

Elaborasi				
1	Guru memberikan pengarahan dengan jelas dan baik kepada peserta didik mengenai pemberian tugas individu maupun kelompok			
2	Guru memfokuskan pemberian tugas yang bermakna melalui menulis, membaca, berhitung dan pemahaman nilai moral			
3	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar secara optimal			
4	Guru memberikan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan			
5	Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk mengemukakan pendapat baik lisan/tulisan			
6	Guru memfasilitasi peserta didik dalam menyajikan dan membuat laporan produk/hasil kerja yang dihasilkan			
7	Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja/produk yang dihasilkan			
8	Guru memberikan pengarahan dan umpan balik pada peserta didik			
9	Guru bersama-sama dengan peserta didik membahas hasil pekerjaan yang telah dilakukan			
10	Guru menunjukkan sikap apresiasi kepada peserta didik			
Konfirmasi				
1	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan			

2	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam kegiatan akhir pembelajaran			
2	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi melalui berbagai sumber			
3	Memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran			
4	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal terkait materi pembelajaran yang belum dipahami			

Penutup

1	Pengajuan tes untuk mengukur pemahaman siswa			
2	Guru bersama peserta didik membuat simpulan pembelajaran			
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas berikutnya			
4	Guru menyelipkan aspek budi pekerti			

Penilaian

1	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung			
2	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri			
3	Guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi proses belajar berdasarkan tujuan yang akan dicapai			
4	Guru menggunakan beragam bentuk penilaian Tes : isian, benar salah, menjodohkan, pilihan ganda, uraian, unjuk kerja			
	Non-tes: portofolio, penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian produk.			

Lampiran 6. Lembar Angket Hambatan-hambatan Penerapan Pembelajaran Tematik

Lembar Angket Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di SD Negeri Watuadeg

Nama Guru :

Hari/Tgl :

Tempat mengajar :.....

Perencanaan pembelajaran tematik

1. Dalam pemetaan kompetensi hambatan apa yang bapak/ibu guru alami?

2. Pada pembuatan jaring tema kendala apa saja yang menjadi penghambat bagi bapak/ibu guru?

3. Pada pembuatan silabus kendala apa saja yang sering bapak ibu guru temui?

4. Dalam pembuatan RPP kendala apa saja yang bapak/ibu guru temui?

Pelaksanaan pembelajaran tematik

1. Hambatan-hambatan apa yang bapak ibu guru temui dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa?

2. Dalam menyamarkan batasan antara materi yang satu dengan lainnya hambatannya apa saja?

Handwriting practice lines for the word 'the'.

3. Hambatan apa bapak/ ibu guru temui dalam mengaitkan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?

Penilaian pembelajaran tematik

1. Dalam melakukan penilaian proses hambatannya apa saja bagi bapak/ibu guru?

2. Hambatan-hambatan apa saja yang bapak/ibu guru temui dalam penilaian hasil belajar?

Lampiran 7. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Subjek wawancara : Guru Kelas

Hari, Tanggal : Jumat, 09 mei 2014

Tempat : Ruang tamu sekolah

Waktu : 08.40

Setelah pembelajaran selesai guru masih nampak sibuk merapikan perlengkapan yang ada di mejanya, peneliti menunggu guru di ruang tamu sekolah. Sesaat kemudian guru kemudian mendatangi peneliti di ruang tamu sekolah untuk melakukan wawancara.

Peneliti :” Ini mengenai perencanaan Bu, dalam pemetaan kompetensi pembelajaran tematik itu bagaimana Bu?”

Guru :“ya kita mengambil dari itu, kuncinya dari itu silabus, terus buku trus apa, rentetetannya dengan program, silabus, terus buku paket mas.”

Peneliti : “O...Jadi ngambilnya dari silabus terus buku paket juga ya bu?

Guru : “iya...harus itu.”

Peneliti : “Kalau dalam penjabaran kompetensi kedalam indicator itu apa ada hal-hal yang perlu diperhatikan? Mungkin Ibu bisa menjelaskan hal tersebut seperti apa?”

Guru : “ya...kita ada acuannya to mas..dari silabus tadi kita jabarkan...

Peneliti : “Dari silabus yang sudah Ibu buat ya Bu?”

Guru : “Iya...kan silabus udah ada dari sananya”

Peneliti : “kalau dalam menentukan tema sendiri itu seperti apa Bu?”

Guru : “Ya misalanya kalau kita ngambil tema transportasi, ya nanti kita jelaskan tranportasi...itu udah ada mas...temanya udah ada..terus itu tinggal mengambil mas tema temanya itu”

Peneliti : “kalau dalam menetapkan jaring tema apakah ada cara tersendiri bagi Ibu?”

- Guru : “ya, tidak kita mengambil saja...”
- Peneliti : “O..mengambil saja...”
- Guru : “iya... mengambil trus kita kalo sampai pada penjabaran kita baru menjabarkan sendiri gitu, tapi kalau yang disitu ada kita ngambilnya disitu karena sudah ada acuannya”
- Peneliti : “O...berarti mengambil dari silabus..?”
- Guru : “Iya, silabus, program sama itu materi/bahan
- Peneliti : ”Nah, Kalau dalam menyusun silabus itu bagaimana Bu?”
- Guru : “Kan sudah ada dari sana to mas...”
- Peneliti : “O...jadi ya, sudah ada dari sananya”
- Guru : “Ya.”
- Peneliti : “Kalau dalam silabus ibu sendiri komponen-komponennya seperti apa Bu?”
- Guru : “Komponen silabus?”
- Peneliti : “Iya, itu seperti apa Bu?”
- Guru : “kalau kita membuat Cuma nganu kegiatan belajar mengajarnya mas karena udah ada materinya, indikator,terus kompetensi dasar, standar kompetensi sudah ada”
- Peneliti : “Mmm.... Ya..ya..ya..Berarti acuannya memang berdasarkan silabus yang sudah ada?.”
- Guru : “Ya.”
- Peneliti : “Selanjutnya Bu, Kalau ada kompetensi dasar yang tidak dapat dikaitkan itu Ibu gimana caranya supaya bisa dikaitkan?.”
- Guru : “kita kaitkan dengan mata pelajaran yang sesuai jadwal mas...”
- Peneliti : “O..begitu, berarti kompetensi dasarnya tidak dapat dikaitkan hanya disampaikannya sesuai dengan jadwal”
- Guru : “Misalnya kalau olahraga kan tersendiri, agama tersendiri”

- Peneliti : “Kalau sekarang mengenai RPP Bu, dalam penyusunannya apakah ada hal-hal yang perlu diperhatikan Bu?”
- Guru : “Lha itu eksplorasi, elaborasi, konfirmasi tu kan buat sendiri mas...”
- Peneliti : “O..ya Bu,”
- Guru : “Yang ada Cuma itu standar kompetensi kompetensi dasar materi itu yang ada pada silabus penjabarannya kita jabarkan sendiri. EEK nya itu kita buat sendiri soalnya pengamatan penilaian kita buat sendiri mas sesuai dengan itu... materinya tidak ada turunan itu mas”
- Peneliti : “menurut Ibu dalam penyusunan RPP tahap-tahapnya seperti apa Bu?”
- Guru : “ Iya mas, melalui tahap tahap kita buat penyusunannya ya bertahap...kalau kita membuat sekaligus itu yo kesulitan mas kita ya sambil ngengkreng-engkreng dulu sesuai dengan indikator standar terus kompetensi dasar, kita pokonya itu fokusnya kegiatan belajar mengajarnya itu mas..”
- Peneliti : “ jadi dari penyusunan RPP itu pertama kali....”
- Guru : “kita lihat di silabus...standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, terus karakter, terus lha itulah urut-urutannya mas...”
- Peneliti : “ ya...berarti dari silabus itu ya Bu?.”
- Guru : “Iya...Cuma penjabarannya kita jabarkan sendiri soal penilaian pengamatan...”
- Peneliti : “yang menjadi acuan dalam penyusunan RPP Ibu itu apa Bu?.”
- Guru : “Sebenarnya itu mas...ngambil dari program dari buku paket dari itu...penyusunannya dari situ...kalau tidak ada itu tidak bisa kita mas”
- Peneliti : “silabus juga ya Bu?.”
- Guru : “ya silabus program trus buku paket buku gitu, buku pendamping lainnya yang relevan.”

- Peneliti : “Terlepas dari hal tersebut mengenai kegiatan awal dari pembelajaran itu bagaimana Bu?”
- Guru : “ya kita anu dulu...apa, mancing-mancing dulu kita anu anak mengenai pelajaran yang lalu gitu. Apresepsinya kita pancing dulu sesuai dengan temanya mas”
- Peneliti : “apakah tema yang Ibu gunakan selalu mengacu pada kehidupan sehari-hari siswa?.”
- Guru : “ya kalau kelas bawah itu mungkin seperti itu, soalnya kelas dua kan masih istilahnya dari kelas satu masih transisi gitu mas jadi yo kegiatan sehari-hari lah yang kita tonjolkan yang kita berikan pada anak tentang kegiatan di rumah di sekolah yang masih apa ya, masih berdekatan dengan siswa..”
- Peneliti : “Berarti yang temanya itu tidak jauh dari kehidupan siswa.
- Guru : “tidak, karena sudah adah pada silabus tadi mas ada Negara, ada misalnya apa itu sudah ditentukan sama sana itu temanya Cuma kita tinggal menjabarkannya.”
- Peneliti : “Kalau menggali informasi awal apakah ada cara khusus Bu, Dari Ibu sendiri?.”
- Guru : “kita apresensi saja mas mengambil dari pelajaran yang kemarin kita menggugah istilahnya begitu, kita mengingatkan kita ambil kita pancing dulu gimana-gimana gitu. Menggalinya Cuma itu dari pelajaran yang lalu kita ingatkan”
- Peneliti : “berarti melalui itu ya Bu?.”
- Guru : “Ya....Ya....”
- Peneliti : “kalau dalam pembelajaran tematik untuk menyamarkan batasan antar materi hal apa saja Bu yang harus diperhatikan?”
- Guru : “Ya anu mas, kita sebisa mungkin berusaha agar materi dapat disatukan agar anak dapat lebih mudah paham, kan ada temanya to mas, jadi ya kita ngikut berdasarkan temanya saja biar gampang gitu lho mas.”
- Peneliti : “Kalau begitu, dalam setiap pembelajaran itu ibu selalu mencoba mengaitkan dunia nyata dengan pembelajaran?”

- Guru : “bisa juga,
- Peneliti : “Bisa juga ya bu?”
- Guru : “ya, disesuaikan dengan materinya”
- Peneliti : “Kalau dari Ibu sendiri untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik itu bagaimana Bu?”
- Guru : “ya, kalo kita ngajarnya duduknya ya diatur, kemudian di kelilingi, sambil di beri motivasi biar anak itu nyaman dan kerasan di kelas gitu
- Peneliti : “kalau dalam kegiatan pembelajaran yang ibu lakukan, fokusnya pada apa bu?”
- Guru : ”Ya berdasarkan materinya, misalkan membaca menulis dan lainnya gitu lho mas....”
- Peneliti : “Selanjutnya upaya Ibu sendiri agar kompetensi dapat tercapai itu seperti apa Bu?”
- Guru : “Ya Kita tidak hanya dari buku pegangan aja mas, kita ya bacabaca dari luar
- Peneliti : “dalam setiap pembelajaran apakah ibu selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyajikan produk, mengungkapkan pendapat, memberikan tanggapan?”
- Guru : “ya, iya boleh juga kan sekarang anu diambil supaya anak itu mengeluarkan gagasan-gagasannya sendiri mas, harus itu mas memberi peluang pada siswa itu harus”
- Peneliti : “selanjutnya, untuk tugas-tugas yang siswa kumpulkan itu bagaimana Bu?”
- Guru : “Ya, kalau pas portofolio kita kumpulkan, pas pr juga kita beri nilai, kalau butuh dokumen ya kita dokumentkan kalau tidak ya kita berikan pada anak saja, kana da portofolio yang dimintai tanda tangan orang tua, waktu ngumpulnya ya tengah semester, akhir semester....”
- Peneliti : “Berarti kalau ada tugas-tugas yang dikumpulkan itu apakah Ibu selalu menaggapinya?

- Guru : “iya. ya biar orang tua tau diminta tanda tangan dengan orang tua”
- Peneliti : “kalau dalam memberikan penguatan materi itu seperti apa bu?.”
- Guru : “kalau dalam penguatan materi itu kita sesuaikan dengan materi atau temanya mas, nanti kita jabarkan kita tidak plek dari buku tapi kita ngambil juga dari sumber-sumber relevan yang lain kalo ngambil disitu saja nanti kurang, gitu lho mas.”
- Peneliti : “Untuk hasil belajar siswa tindakan yang ibu lakukan seperti apa?”
- Guru : “ya kalau anak yang pandai pasti nilainya baik itu lho mas...ya memperhatikan, terus kalau anak yang kurang pandai malah biasanya nyelelek nilainya juga kurang”
- Peneliti : “berarti kalau pas ada yang nilainya kurang itu Ibu selalu.....”
- Guru : “Kita beri pengayaan perbaikan, remidi mas.”
- Peneliti : “Nah untuk siswa yang sudah bagus nilainya itu gimana Bu?”
- Guru : “untuk yang sudah bagus nilainya kita kayakan, dikasih soal yang lebih lagi tapi kalau yang perbaikan semacam itu dulu, yang soalnya sesuai”
- Peneliti : “Kalau Ibu sendiri dalam memberikan pesan yang positif terkait dengan pembelajaran itu seperti apa Bu pesannya?
- Guru : “Ya kalau yang sudah pandai kan kita suruh mengulangi terus yang belum ya kita suruh mempelajari lagi seperti itu,,sepeti itu lagi gitu”
- Peneliti : “Jadi pesan positifnya bagaimana supaya siswa itu lebih giat belajar lagi ya Bu?”
- Guru : “Iya, belajar gitu aja”
- Peneliti : “Kalau dalam kegiatan penutup bu, Itu bagaimana Bu?
- Guru : “ya kita beri saran-saran dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang....ya saran-saran yang mengenai sasaran gitu aja kok mas untuk memotivasi siswa.”

- Peneliti : “Sekarang terkait metode Bu, kalau pada saat mengajar dalam pembelajaran tematik metode apa yang sering ibu gunakan?”
- Guru : “Ya ceramah, Tanya jawab, diskusi juga sering, ya tinggal materinya mas...”
- Peneliti : “Kalau menurut Ibu apakah metode tersebut sesuai?”
- Guru : “Ya sudah, karena metodenya disesuaikan dengan materi dan anak”
- Peneliti : “Untuk penilaian Bu, Penilaian apa yang ibu gunakan?”
- Guru : “itu kalo kita anu yo tentang penilaian-penilaian hasil anak, itu ya bentuk tulisannya, ya pekerjaannya, yang kita nilai terus hasilnya kalau pengamatan ya keberanian keaktifan anak itu juga..”
- Peneliti : “Mmm...ya...ya...ya....berarti itu yang dilakukan dalam penilaian ya Bu?”
- Guru : “Ya, penilaian kebersihan penulisan hasil....keberanian itu termasuk pengamatan mas, keaktifan anak”
- Peneliti : “model penilaianya berupa apa bu”
- Guru : “ya....pengamatan.....”
- Peneliti : “Apakah hanya pengamatan itu saja bu?”
- Guru : “Penilaianya?”
- Peneliti : “Iya.”
- Guru : “Ya...mengamati kemudian....mengamati kan sudah keberanian keaktifan anak itu mas...”
- Peneliti : “Mmm....Berarti pengamatan itu saja ya Bu?”
- Guru : “iya, karena setiap mata pelajaran kan harus ada pengamatan mas....menggunakan pedoman yang sudah kita buat”
- Peneliti : “O...begitu ya Bu, nah kalau dalam penilaian tujuannya untuk apa bu?”
- Guru : “Untuk mengetahui kemampuan anak, sejauh mana anak berpikir menerima pelajaran yang berikan.”

- Peneliti : “Untuk penilaian sendiri itu waktunya kapan Bu?”
Guru : “sehabis kita jelaskan, kita sampaikan terus kita beri soal terus kita nilai, kita cocokkan kita beri nilai.”

Lampiran 8. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Tematik

HASIL OBSERVASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Hari/Tgl : Sabtu, 17 Mei 2014

Waktu observasi : 08.35 WIB

Lokasi : SD Negeri Watuadeg

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil
1	Pemetaan kompetensi	Guru tidak membuat pemetaan kompetensi
2	Penyusunan jaring tema	Jaring tema dibuat dalam bentuk bagan, namun masih ada kompetensi yang tidak sesuai dengan tema tetap dikaitkan saja oleh guru
3	Penyusunan silabus	Pengembangan silabus sudah cukup baik hanya saja kompetensi yang tidak sesuai dengan tema tetap dimasukkan dalam silabus
4	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru sudah menyusun RPP namun pada kegiatan pembelajaran belum menunjukkan kesinambungan. Selain itu penerapan teknologi dan informasi belum dituangkan dalam RPP.
5	Kelengkapan komponen silabus yang telah dibuat oleh Guru 9. Standar kompetensi 10. Kompetensi dasar 11. Materi pokok 12. Kegiatan pembelajaran 13. Indikator pencapaian kompetensi 14. Penilaian 15. Alokasi waktu 16. Sumber belajar	Komponen silabus sudah lengkap

6	<p>Kelengkapan komponen RPP yang telah dibuat Oleh Guru</p> <p>9. Identitas mata pelajaran 10. Kesesuaian tema 11. Kompetensi dan indikator yang hendak dicapai 12. Materi pokok 13. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa 14. Metode yang digunakan 15. Media yang direncanakan 16. Sumber belajar 9. Model penilaian dan tindak lanjut</p>	<p>Komponen RPP sudah lengkap</p>
----------	---	-----------------------------------

Lampiran 9. Hasil Observasi Pelaksanaan Dan Penilaian Pembelajaran Tematik

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN DAN PENILAIAN

PEMBELAJARAN TEMATIK

Subjek : Guru kelas 2
 Hari/Tgl : Jumat 5 Mei 2014
 Waktu observasi : 07.30 WIB
 Lokasi : SD Negeri Watuadeg

NO	ASPEK	YA	TIDAK	KETERANGAN
Kegiatan awal/apersepsi				
1	Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a	✓		Do'a dipimpin oleh ketua kelas
2	Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	✓		Secara psikis
3	Mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	✓		Sudah dilakukan dan masih ada siswa yang bertanya
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa		✓	Tidak dilakukan
5	Guru menyampaikan konsep yang harus dikuasai siswa		✓	Tidak dilakukan
6	Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran	✓		Guru mempersiapkan beberapa kelengkapan alat peraga dan meletakkannya di meja guru
Ekplorasi				
1	Tema yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa	✓		Tema sudah sesuai namun dalam pembelajaran tidak digunakan
2	Tema yang digunakan dekat dengan kehidupan siswa		✓	Tema tidak digunakan sebagai pusat pembelajaran
3	Guru melibatkan peserta didik untuk menggali informasi tentang topic/tema yang akan dipelajari	✓		Guru sudah melakukan akan tetapi belum mengacu pada tema
4	Guru mengaitkan mata pelajaran yang relevan		✓	Mata pelajaran masih berdiri sendiri/belum terkait

5	Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam	✓	Metode hanya tanya jawab dan ceramah saja
6	Pembelajaran yang dilakukan menerapkan konsep <i>learning by doing</i>	✓	Tidak nampak
7	Pembelajaran yang dilakukan menerapkan konsep <i>student centered</i>	✓	Guru lebih dominan dalam pembelajaran
8	Guru menggunakan media yang menarik dan sumber belajar yang beragam	✓	Sudah ada media walaupun tergolong sederhana
9	Guru dapat menyamarkan batasan antara materi pembelajaran	✓	Materi masih terpisah-pisah
10	Guru mencoba menggabungkan dunia nyata dengan pembelajaran	✓	Guru sesekali mengambil contoh dari kehidupan nyata
11	Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya	✓	Belum nampak
12	Guru menggunakan bahasa yang santun dan sesuai dengan pemahaman peserta didik	✓	Sudah dilakukan dan sesekali guru juga menggunakan Bahasa Jawa
13	Materi yang disajikan sesuai dengan minat kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik	✓	Sudah sesuai akan tetapi belum mengaitkan pada tema
14	Guru memfasilitasi peserta didik dalam rangka mencari informasi dan sumber pengetahuan	✓	Belum dilakukan
15	Guru menggunakan prinsip belajar sambil bermain	✓	Belum dilakukan
16	Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok diskusi	✓	Belum dilakukan

Elaborasi				
1	Guru memberikan pengarahan dengan jelas dan baik kepada peserta didik mengenai pemberian tugas individu maupun kelompok	✓		Pengarahan sudah dilakukan namun beberapa siswa masih ada yang kurang paham dan menanyakan lagi
2	Guru memfokuskan pemberian tugas yang bermakna melalui menulis, membaca, berhitung dan pemahaman nilai moral	✓		Tugas-tugas membaca, menulis, dan berhitung sudah dilakukan.
3	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar secara optimal	✓		Sudah dilakukan tetapi tata ruang belum diatur sedemikian rupa
4	Guru memberikan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan	✓		Sudah dilakukan
5	Peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk mengemukakan pendapat baik lisan/tulisan	✓		Sudah dilakukan namun beberapa siswa masih nampak malu-malu
6	Guru memfasilitasi peserta didik dalam menyajikan dan membuat laporan produk/hasil kerja yang dihasilkan		✓	Belum dilakukan
7	Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap hasil kerja/produk yang dihasilkan		✓	Tidak dilakukan karena tidak ada penyajian produk
8	Guru memberikan pengarahan dan umpan balik pada peserta didik	✓		Sesekali nampak beberapa siswa bertanya, kemudian guru memberikan pengarahan
9	Guru bersama-sama dengan peserta didik membahas hasil pekerjaan yang telah dilakukan	✓		Hasil pekerjaan siswa sudah dibahas melalui tanya jawab
10	Guru menunjukkan sikap apresiasi kepada peserta didik	✓		Sesekali guru memberikan apresiasi melalui kata-kata “Bagus” “baik sekali” “terima kasih”
Konfirmasi				
1	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan	✓		Beberapa siswa nampak ikut berpartisipasi
2	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam kegiatan akhir pembelajaran	✓		Sudah dilakukan

2	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi melalui berbagai sumber		✓	Belum dilakukan
3	Memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran	✓		Guru memberikan motvasi berupa nasehat kepada siswa yang kurang aktif
4	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal terkait materi pembelajaran yang belum dipahami	✓		Sudah dilakukan dan ada beberapa siswa yang bertanya

Penutup

1	Pengajuan tes untuk mengukur pemahaman siswa	✓		Guru mengukur pemahaman melalui bertanya kepada siswa
2	Guru bersama peserta didik membuat simpulan pembelajaran	✓		Guru meminta beberapa siswa untuk membantu menyimpulkan materi pembelajaran.
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas berikutnya	✓		Sudah dilakukan
4	Guru menyelipkan aspek budi pekerti	✓		Sudah dilakukan

Penilaian

1	Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung		✓	Tidak dilakukan
2	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri		✓	Tidak dilakukan
3	Guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi proses belajar berdasarkan tujuan yang akan dicapai	✓		Tidak dilakukan
4	Guru menggunakan beragam bentuk penilaian Tes : isian, benar salah, menjodohkan, pilihan ganda, uraian, unjuk kerja	✓		Tes yang digunakan adalah isian, pilihan ganda dan uraian
	Non-tes: portofolio, penilaian kinerja, penilaian sikap, penilaian produk.		✓	Penilaian non-tes tidak dilakukan

Lampiran 10. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2014

Tempat : SD Negeri Watuadeg

Waktu : 07.31 WIB

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 07.00 namun penelitian dilakukan pada pukul 07.30 sesuai dengan perjanjian guru dengan peneliti dikarenakan pada hari itu ada kegiatan rutin senam bersama. Sambil menunggu di ruang kepala sekolah peneliti mengamati aktivitas senam bersama.

Peneliti kemudian keluar ruangan untuk menyapa guru yang berada di depan ruang kepala sekolah kemudian sedikit berbincang-bincang. Dalam perbincangan tersebut beliau mengatakan bahwa jumlah peserta didik di SDN Watuadeg Kecamatan Cangkringan kurang lebih 123 siswa.

Setelah kegiatan senam selesai dilakukan kemudian seluruh siswa mulai dari kelas I sampai VI masuk kedalam kelas masing-masing untuk mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran. Guru bersama peneliti kemudian masuk kedalam kelas kemudian peneliti mengambil bangku dan duduk bersebelahan dengan salah satu siswa yang berada di barisan paling belakang.

Pada saat melakukan kegiatan awal guru meminta ketua kelas untuk memimpin Do'a. Guru mengucap salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan absen. Terdapat siswa yang tidak masuk karena sedang sakit. Setelah itu lalu guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang musyawarah. Siswa tidak ada yang menjawab kemudian guru menunjuk salah

satu siswa kemudian siswa itu pun menjawabnya. Apresiasi yang dilakukan guru tidak mengarah pada tema yaitu "Hewan dan Tumbuhan".

Siswa terlihat kurang aktif namun tetap nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media berupa contoh gambar mengenai kegiatan bermusyawarah dan menyuruh beberapa siswa untuk maju kedepan kelas untuk menunjukkan gambar-gambar tersebut kepada teman-temannya. Guru meminta salah satu siswa untuk agar maju kedepan untuk menjelaskan gambar yang telah ia amati, siswa nampak kesulitan lalu guru sedikit memberikan bantuan. Setelah itu guru mempersilahkan lagi siswa untuk maju kedepan namun mereka nampak malu. Karena hal tersebut guru kemudian menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan. Guru memberikan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum mengarah pada tema. Selama pembelajaran berlangsung guru juga belum nampak melakukan penilaian proses. Terkait dengan materi, guru juga memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata. Di saat siswa sedang mendengarkan penjelasan menegenai materi operasi hitung bilangan bel istirahat berbunyi siswa keluar kelas, peneliti masih didalam kelas dan sedikit berbincang-bincang dengan guru setelah beberapa saat kemudian bel tanda masuk berbunyi, guru kemudian melanjutkan penjelasan tadi sambil menuliskannya di papan tulis dan siswa diminta untuk mencatatnya di buku mereka masing-masing. Setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan guru memberikan soal evaluasi berupa tes pilihan ganda, isian, dan uraian kepada siswa untuk dikerjakan dan guru sesekali bertanya menggunakan bahasa jawa "wes rampung durung?". Setelah selesai guru dan

siswa lalu mencocokannya dan guru memasukkan hasilnya pada buku penilaian. Guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran hari ini dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi. Tidak lupa juga guru menyampaikan pesan positif kepada siswa agar dirumah siswa selalu mengulang materi. Kemudian pembelajaran ditutup dengan Do'a dan salam kemudian siswa pulang.

Lampiran 11. Analisis Data

REDUKSI, DISPLAY DAN KESIMPULAN

No	Perencanaan Pembelajaran Tematik	Teknik Pengumpulan Data			Kesimpulan
		Wawancara	Dokumentasi	Observasi	
1	Pemetaan Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan dibuat mengacu pada silabus program dan buku penunjang. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ditemukan adanya pemetaan kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> Guru tidak membuat pemetaan kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> Guru tidak membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya
2	Penyusunan Jaring Tema	<ul style="list-style-type: none"> Jaring tema dibuat dengan menyalin saja pada silabus dari dinas 	<ul style="list-style-type: none"> Ditemukan adanya jaring tema 	<ul style="list-style-type: none"> Jaring tema dibuat dalam bentuk bagan, namun masih ada kompetensi yang tidak sesuai dengan tema tetap dikaitkan saja oleh guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Jaring tema sudah dibuat oleh guru walaupun hanya mengambil saja dari silabus akan tetapi masih ada kompetensi yang tidak sesuai dengan tema tetap dikaitkan oleh guru.
3	Penyusunan Silabus	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada cara khusus dalam penyusunannya karena sudah ada dari dinas. 	<ul style="list-style-type: none"> Silabus sudah dibuat guru 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan silabus sudah cukup baik hanya saja kompetensi yang tidak ada kaitannya dengan tema tetap dimasukkan dalam silabus 	<ul style="list-style-type: none"> Silabus sudah dibuat oleh guru walaupun hanya mengambil saja dari silabus yang sudah ada, namun pada pengelolaan kompetensi belum sesuai dengan yang diharapkan

4	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> Terkait penyusunan RPP guru mengutamakan pada kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. RPP disusun mengacu pada silabus yang sudah dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> Rpp sudah dibuat oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> RPP yang sudah dibuat pada kegiatan pembelajarannya belum berkesinambungan dan pada penilaiannya juga belum dijabarkan secara lengkap. 	<ul style="list-style-type: none"> RPP sudah disusun oleh guru namun pada kegiatan pembelajaran dan penilaian serta pengembangan RPP tematik belum sesuai dengan yang diharapkan.
No.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	Teknik Pengumpulan Data			Kesimpulan
1.	Kegiatan awal	Wawancara	Observasi	Catatan lapangan	
		<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan apresiasi dengan memancing siswa untuk mengingat materi yang lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan apresiasi dilakukan oleh guru dengan mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan apresiasi belum mengarah pada tema. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada apresiasi guru hanya mengajak siswa mengingat materi yang lalu saja dan belum mengarah pada tema.

2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan tema sebagai upaya untuk meyamarkan batasan antar materi pelajaran • Tema yang digunakan dekat dengan siswa • Tema yang digunakan guru mengambil dari silabus dari dinas. • Guru menggabungkan dunia nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran. • Guru terkadang melakukan penataan ruang kelas dan selama pembelajaran terus memantau siswa. • Upaya guru dalam tercapainya kompetensi adalah mencari sumber tambahan bahan pembelajaran. • Guru mendorong siswa untuk aktif dengan memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tema yang digunakan sesuai dengan materi. • Guru sudah mengaitkan materi dengan dunia nyata siswa. • Kegiatan membaca, menulis, berhitung sudah dilakukan • Tema tidak digunakan sebagaimana mestinya hanya sebagai latar belakang saja. • Metode ceramah, tanya jawab sudah digunakan namun diskusi belum digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tema pembelajaran sudah sesuai dengan materi yaitu mengenai hewan dan tumbuhan akan tetapi pembelajaran belum diarahkan pada tema tersebut. • Guru mencoba mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata dengan memberikan contoh dari kehidupan siswa sehari-hari pada materi musyawarah. • Kegiatan membaca, menulis berhitung belum bermakna karena tidak mengarah pada tema. • Pembelajaran masih terpisah-pisah. • Metode yang digunakan belum bervariasi
----	----------------------	---	--	---

		<p>kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan pembelajaran guru mengedepankan kegiatan seperti membaca, menulis. 		
3.	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan penutup guru hanya memberikan saran dan persiapan untuk pembelajaran yang akan datang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sudah mengajak siswa menyimpulkan materi. • Siswa yang kurang aktif menrima saran dari guru • Sudah nampak kegiatan mengenai guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyimpulkan materi dengan bahasa mereka sendiri • Guru meberikan sedikit pesan atau saran kepada siswa yang kurang aktif • Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya. <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan akhir hampir dilaksanakan sebagaimana mestinya, yaitu guru sudah mengajak siswa menyimpulkan materi menggunakan bahasa mereka sendiri, memberikan pesan positif kepada siswa yaitu meberikan sedikit masukan kepada siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung

					kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya.
No.	Penilaian Pembelajaran Tematik	Teknik Pengumpulan Data			Kesimpulan
		Wawancara	Observasi	Catatan lapangan	
1.	Jenis penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Pengamatan • Penilaian hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum nampak bahwa guru melakukan penilaian pengamatan • Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak melakukan penilaian pengamatan • Penilaian hasil hanya melalui soal tes pilihan ganda, isian dan uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru belum menggunakan jenis penialain pengamatan untuk menilai proses belajar siswa dan hanya melakukan penialain hasil berupa pembeerian soal jenis tes saja
2.	Instrumen penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses menggunakan pedoman pengamatan • Penilaian hasil menggunakan soal tes 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru belum melakukan penilaian proses seperti yang ia ungkapkan • Melalui pemberian tes berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian siswa dinilai dalam pemahamannya mengenai materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses tidak digunakan oleh guru • Instrumen penilaian berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Instrument yang digunakan pada penilaian adalah berupa tes tertulis berbentuk pilhan ganda, isian, dan uraian saja.

Lampiran 12. Hasil Angket Hambatan-Hambatan Penerapan Pembelajaran Tematik

**Angket Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas 2 Di SD
Negeri Watuadeg**

Nama Guru : Mujirah, S.Pd.
Hari/Tgl :
Tempat mengajar : SD N. Watuadeg

Perencanaan pembelajaran tematik

1. Dalam pemetaan kompetensi hambatan apa yang bapak/ibu guru alami?

Membagi alokasi Waktu yang tersedia
pada kurikulum pada matematika, PK, Kd.
dgn dimana lanjutkan pembelajaran
(total hasil yaitu j)

2. Pada pembuatan jaring tema kendala apa saja yang menjadi penghambat bagi bapak/ibu guru?

Untuk memahami dan melaksanakan tidak ada
hambatan, karena sudah ada dalam silabus
Curma pelaksanaan harian belum tentu bisa
sejauh waktunya karena ketuntasan anak
belum tentu sama. Sehingga bisa saja ada
perangkap dan kemungkinan adanya
alasan dinas, kesehatan, dsb.

3. Pada pembuatan silabus kendala apa saja yang sering bapak ibu guru temui?

Menentukan indikator pencairan kompetensi yg. mudah di jum'bar pada buku dan buku ngr. / di dalam buku / bahan dan alat yg. tersedia

4. Dalam pembuatan RPP kendala apa saja yang bapak/ibu guru temui?

Menentukan tujuan pembelajaran yg. memuat kluwuk kompetensi dasar yang sulit banyak dikenal walaupun yg. dididik tidak

Pelaksanaan pembelajaran tematik

1. Hambatan-hambatan apa yang bapak ibu guru temui dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa?

Tidak mudah untuk menanamkan pendidikan karakter siswa yg ingin di Capai Untuk siswa yang baru kelas II (dua) Sekolah dasar

Puluhan yg Cukup Jauh Untuk Membela karakter yang belum mempunyai budiaya siswa. Mungkin masih di bawah belum mencari sendiri

2. Dalam menyamarkan batasan antara materi yang satu dengan lainnya hambatannya apa saja?

Kurangnya sumber / bahan dan alat bantu pembelajaran yg Sama dengan Materi

3. Hambatan apa bapak/ ibu guru temui dalam mengaitkan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?

Kurangnya buku berasas sebagai bahan pembelajaran mengingat pembelajaran tematik dan teknologi. Buku bantu tidak relevan dengan tujuan dari kegiatan mata pelajaran.

Terlalu alat pembelajaran yg cukup relevan

Penilaian pembelajaran tematik

1. Dalam melakukan penilaian proses hambatannya apa saja bagi bapak/ibu guru?

Pada kriteria Penilaian Performansi untuk Aspek Kognitif dan Psikomotor. di perlukan waktu dan ketekunan dalam pengamatan di kampung kegiatan pendampingan sertu.

Masing 2 sasaran tidak berasas dari pengamatan

2. Hambatan-hambatan apa saja yang bapak/ibu guru temui dalam penilaian hasil belajar?

Untuk memberikan satuan nilai hasil belajar harus mengakibatkan antara nilai produk dan performa
kerja mabeng? Sama.

Untuk guru kelas cukup menulis tulis sendiri

RPP TEMATIK KELAS 2

SD N WATUADEG

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jenjang.

Nama Sek : Sd.n. Natawiday.
Tahun Ajaran : 2013/2014.
Mata pelajaran : Matematika, Pkn, Bhs. Indo.
Tema : Hewan dan Tumbuhan.
Hari / tgk : Sabtu : 26-1-2014.
Kelas / Sm : 11/2.
Alokasi Waktu : 2 jam, 2 jam, 1 jam.

Glandor / Temp:
Matematika : 2. Melakukan perkalian dan pembagian bil sampai dua angka.
Pkn : 3. Menampilkan sikap demokratis
Bhs. Indo : 2. Menulis, mendidik permutasi dengan mendiskripsikan benda sekitar
benda disekitar dan menyaitin budi anak.

Komp Dasar :
Matematika : 2.2 Melakukan pembagian bil dua angka.
Pkn : 3.1. Mengenal kegiatan budayawarah.
Bhs. Indo : 2.2. Menulis permutasi dg mendiskripsikan benda sekitar
budi anak dengan huruf tegak bersambung.

Indikator :
Matematika : 2.2.1. Mengenal arti pembagian
Pkn : 3.3. Menyebutkan manfaat budayawarah.
Bhs. Indo : 2.2.3. Melukis teks bacaan dg huruf tegak bersambung
gecara rapi.

Nilai - Nilai Pendidikan Budaya dan Sosakten bangsa.

1. Bersahabat / Komunitas
2. Kreatif
3. Menghargai peradilan
4. Demokratis

I Tujuan Pembelajaran

Jatuh diadakan belajar mengajar, sedari dulu

I Matematika : Mengenal arti pembagian dengan tepat.
 PKN : Menyebutkan manfaat menyuarah yg benar
 Bhs Indo : Menyatakan fakta bacaan yg turut tegak bersambung.

II Matrik Ajar
 Matematika : Operasi hitung bilangan
 PKN : Mulya akar
 Bhs Indo : Memahami fkt Crita.

III Metode Pembelajaran.

A Kegiatan Awal

1. Balam, berdoa ditunjukkan mengabdi setara
2. Guru memberi pengarahan tentang kegiatan belajar yg akan dilaksanakan pd pertemuan hari ini.
3. Tanya jawab tentang mat yg diajukan
4. Guru memberikan tes awal 3 cara pembagian
5. Mengelaskan informasi yg yg berasal dari capa

B Kegiatan. Int

- Eksplorasi
1. Guru menjelaskan pengertian arti pembagian sbg operasi bilangan berulang
 2. Guru menjelaskan bentuk / simbol dr pembagian
 3. Guru memberi Contoh tentang pengurangan berulang
 4. Melakukan tanya jawab tentang manfaat menyuarah
 5. Guru menjelaskan tentang manfaat menyuarah
 6. Guru menjelaskan Cara menulis huruf tegak bersambung yg benar / huruf besar maupun huruf kecil.
 7. Guru memberi Contoh penulisan huruf tegak bersambung dengan menggunakan kaitmat pendek.

Elaborasi

1. Siswa menulis arti pembagian, simbol dan Contoh bentuk pengurangan berulang.
2. Siswa menulis dg angka kaitmat pembagian yg diberikan oleh guru.
3. Secara berpasangan Siswa mengerjakan soal pengurangan berulang yg diberikan guru di paperuchi
4. Siswa menyebutkan kembali manfaat menyuarah
5. Siswa menulis tentang manfaat menyuarah dalam buku matematika

6. Siswa mengamati Contoh penulisan huruf tegak bersambung
7. Siswa mengikuti teks Acear / Cerita dg huruf tegak bersambung dengan rapi
8. Pengalaman berkecimpung, Guru memberi siswa dlm menulis kalimat terdiri 2 bagian huruf tegak bersambung / Guru memberi dan mengajari penulisan siswa (jangan salah)

Nonfiktif

1. Guru menunjuk siswa untuk menuliskan kalimat matematika dlm bentuk pembagian di bahan tulis
2. Guru membumbung Siswa dlm mengerjakan soal pembagian di bahan tulis
3. Pengumpulan hasil penulisan siswa
4. Siswa menyimpulkan bentang matematik matyawani

C. Kegiatan Akhir:

1. Guru mengadakan tanya jawab mengenai pola garis yg sudah disampaikan
2. Penilaian isi materi
3. Menginformasikan motif pd penemuannya berikutnya
4. Gizi, mengadakan pendekatan, p. p. s. c. k. k. ketertiban
5. Motivasi siswa

V. Alat/Pelajaran/Bumber

Matematika : Bk mat kls 2 skripsi gambar, kartu angka

Pkn : Bk PKN kls 2

Bhs Indo : Bk Bhs kls 2 Cerita buku peg Siswa

VI. Penutupan

Matematika : Pengamatan

Pkn : Pengamatan, observasi, menjawab pertanyaan

Bhs Indo : Photopoint, skripsi teknologi, keterpakan, keterbalasan.



Guru kelas

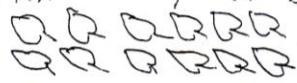
Mugitoh

NIP: 19570303 197512 2 006

Lembar Soal Matematika

I Isiloh titik-titik soal di bawah ini!

1. Perhatikan gambar berikut!



12 : 3 adalah . . .

2. Bentuk pengurangan dari 36 : 4 adalah.

3. Perhatikan gambar berikut!



Jika gambar diatas diambil empat-empat

Sampai habis banyaknya pengambilan adalah..

$$4. 42 : 7 = . . .$$

$$5. 45 : 5 = 9 \text{ adalah . . .}$$

Lembar Soal PKN

I Isiloh titik-titik di bawah ini dengan jawaban yg benar!

1. Masya'atul berma'at untuk membina . . .

2. Masya'atul merupakan pengamatan pencatatan

silo . . .

3. Tujuan ditaksiranakar masya'atul untuk . . .

4. Dalam masya'atul setiap usulan dari peserta harus

kita . . .

5. Mengeluarkan pendapat saat masya'atul harus

dituliskan dengan . . .

6. Masya'atul setiap peserta berhak memberikan . . .

7. Jika pendapat kita tidak dikirima sebaiknya

kita . . .

8. Penyampaian masya'atul yg patut sederhana

dituliskan dalam . . .

9. Kita sebaiknya menghindarkan kepentingan

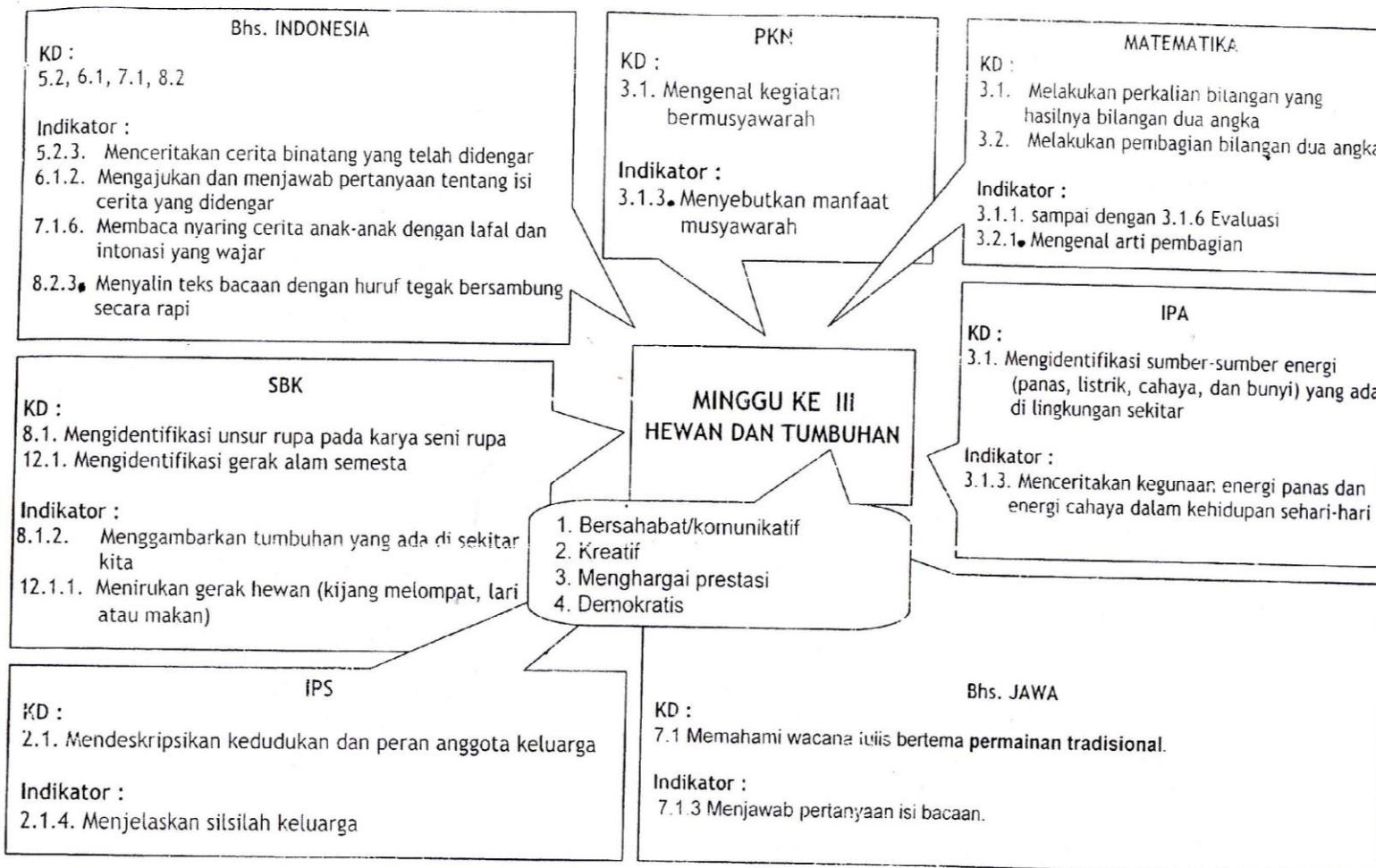
diri dan kepentingan . . .

10. Kepentingan masya'atul yg tetap disimpan dan

ditaksiranakar oleh . . .

SILABUS TEMATIK KELAS 2

SD N WATUADEG



SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Jema Sekolah : SD Negeri Watuadeg
 Kelas/ Semester : II / 2 (dua)
 Tema : Hewan dan Tumbuhan
 Naktu : 24 Jam Pelajaran (Mg-3)
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

No	Mata Pelajaran Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-Nilai PBKB	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar	
1.	PKn	3. Menampilkan sikap demokratis	3.1. Mengenal kegiatan bermusyawarah	3.1.3 Menyebutkan manfaat musyawarah	1. Bersahabat/ komunikatif 2. Kreatif 3. Menghargai prestasi 4. Demokratis	Musyawarah	- Tanya jawab tentang manfaat musyawarah	Pengamatan : Keberanian menjawab pertanyaan	2 JP	Buku PKn kelas yang relevan
2.	Bahasa Indonesia	5. Mendengarkan Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan	5.2. Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya	5.2.3 Menceritakan cerita binatang yang telah didengar	1. Bersahabat/ komunikatif 2. Kreatif 3. Menghargai prestasi 4. Demokratis	Memahami teks cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan cerita binatang oleh guru/ siswa - Menceritakan kembali cerita binatang yang telah didengar - Menyimpulkan isi cerita secara bersama-sama 	Penampilan Perhatian Kesesuaian Kelancaran Keruntutan	1 JP	Teks cerita Buku pegangan siswa
		6. Berbicara Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendiskripsikan benda dan bercerita	6.2. Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri	6.1.2 Mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang didengar		Memahami teks cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan dan menjawab pertanyaan dari cerita binatang - Menyampaikan pendapat/ kesan terhadap cerita - Memberikan penilaian terhadap amanat yang terdapat dalam cerita 	Unjuk kerja - ketepatan - kelancaran - keruntutan	1 JP	Teks cerita Buku pegangan siswa

No	Mata Pelajaran Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nlai-Nlai PBKB	Materi Pembjrn	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
	7. Membaca Memahami ragam wacana tulis Dengan membaca nyaring dan membaca dalam halil	7.1 Membaca teks (15-20) kalimat dengan memper Hatikan lafal dan intonasi yang tepat	7.1.6 Membaca nyaring cerita anak-anak dengan lafal dan intonasi yang wajar		Memahami teks cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan contoh pembacaan cerita - Membaca nyaring cerita anak-anak secara bergantian - Menyimpulkan isi cerita dan pembacaan teman 	Penampilan <ul style="list-style-type: none"> - lafal, - intonasi - kelancaran - ketepatan 	2 JP	Teks cerita Buku pegangan siswa
	8. Menulis Menulis permula-an dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak	8.2 Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar puisi anak dengan huruf tegak bersambung	8.2.3 Menyalin teks bacaan dengan huruf tegak bersambung secara rapi		Memahami teks cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Membacakan kesimpulan cerita dengan bahasa sendiri - Mengamati contoh penulisan huruf tegak bersambung - Menyalin teks bacaan/ cerita dengan huruf tegak bersambung dengan rapi 	Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - kerapian - kebenaran - ketepatan - keterbacaan 	2 JP	Teks cerita Buku pegangan siswa
3.	Matematika Bilangan 3. Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka	3.1 Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka 3.2. Melakukan pembagian bilangan dua angka	3.1.1 s.d. 3.1.6 Evaluasi 3.2.1 Mengenal arti pembagian	1. Bersahabat/ komunikatif 2. Kreatif 3. Menghargai prestasi 4. Demokratis	Operasi hitung bilangan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal evaluasi - Perbaikan dan pengayaan - Mengenal arti pembagian 	Tes tertulis Tes lisan Tes tertulis Pengamatan	2 JP 2 JP 2 JP	Lembar soal Buku kerja siswa Kartu gambar Kartu angaka

No	Mata Pelajaran Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nlai-Nilai PBKB	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Wak tu	Sumber Belajar	
4	IPA	3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari	3.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar	3.1.3 Menceritakan kegunaan energi panas dan energi cahaya dalam kehidupan sehari-hari	1. Bersahabat/komunikatif 2. Kreatif 3. Menghargai prestasi 4. Demokratis	Energi dan perubahannya	- Menjelaskan manfaat energi panas dan energi cahaya bagi kehidupan	Lesan	2 JP	Buku IPA kelas 2 SD
5.	IPS	2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga	2.1 Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga	2.1.4 Menjelaskan silsilah keluarga	1. Bersahabat/komunikatif 2. Kreatif 3. Menghargai prestasi 4. Demokratis	Keluarga besar dan keluarga kecil (keluarga inti)	- Menjelaskan silsilah keluarga	Pengamatan	2 JP	Silsilah keluarga
6.	Seni Budaya dan Ketrampilan									
	8. Mengekspresikan karya seni rupa	8.1 Mengidentifikasi unsur rupa pada karya seni rupa	8.1.2 Menggambarkan tumbuhan yang ada di sekitar kita	1. Bersahabat/komunikatif 2. Kreatif 3. Menghargai prestasi 4. Demokratis	Unsur seni rupa	- Siswa menggambar tumbuhan yang ada disekitarnya	Unjuk kerja	2 JP	Gambar hewan	
	12. Mengapresiasi karya seni tari	12.1 Mengidentifikasi gerak alam semesta	12.1.1 Menirukan gerak hewan (kijang melompat, lari atau makan)			- Menirukan gerak hewan dalam menari seperti ; kijang melompat, lari atau makan	Unjuk kerja	2 JP	Alam sekitar	

No	Mata Pelajaran Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai-Nilai PBKB	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar	
7.	Bahasa Jawa	7. Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.	7.1 Memahami wacana tulis bertema permainan tradisional.	7.1.3 Menjawab pertanyaan isi bacaan.	1. Bersahabat/komunikatif 2. Kreatif 3. Menghargai prestasi 4. Demokratis	Wacana Tema Permainan Tradisional	- Siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan - Guru memberikan konfirmasi atas jawaban siswa	Tes tertulis, lisan atau tugas	2 JP	Buku Bahasa Jawa kelas 2, sumber lain yang relevan

Watuadeg, 7 Januari 2014

Guru Kelas II

Mujirah, S.Pd.
NIP. 19590303 197912 2 006



Lampiran 15. Profil SD N Watuadeg

PROFIL SD N WATUADEG

PROFIL SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Watuadeg
 Kabupaten : Sleman
 Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Alamat Sekolah : Watuadeg, Wukirsari, Cangkringan, Sleman
 Status Sekolah : Negeri
 No. Rekening :
 NSS : 1.0.1.0.4.0.2.1.1.0.0.8
 Tahun Didirikan : 1941
- b. Kepala Sekolah
 Nama Lengkap : Hj. ZUBAIDAH,S.Pd
 Pendidikan terakhir : S1
 Jurusan : PKn 2010
 TMT Menjabat : 24 Juni 2008
 Pengalaman Diklat :

NO	Nama Kursus/Latihan	Tahun kursus/Latihan	Lamanya	Keterangan
1	Penataran Matematika	1997	82 jam	
2	Penataran mulok dan kesulitan belajar	1999	120 jam	
3	Orientasi Pengintegrasian budi pekerti	1999	35 jam	
4	Penataran guru PKn	2000	40 jam	
5	Diklat sosialisasi KBK	2004	20 jam	
6	Diklat calon kepala sekolah	2007	221 jam	
7	Diklat penguatan KS	2010	150 jam	
8	Diklat terapi bermain	2011	40 jam	
9	Diklat TOT EDS	2011		

- c. Kesiswaan

3.1. Data Pendaftaran siswa baru 3 Tahun terakhir SD Negeri Watuadeg

No	Tahun pelajaran	Jumlah pendaftar	Diterima	Prosentase (%)
1	2010/2011	24	24	100
2	2011/2012	21	21	100
3	2012/2013	17	17	100

3.2 Data Rombongan Belajar Tahun 2012/2013 SD Negeri Watuadeg

Kelas	Tahun			Keterangan
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	
I	1	1	1	
II	1	1	1	
III	1	1	1	
IV	1	1	1	
V	1	1	1	
VI	1	1	1	
Jumlah	6	6	6	

3.3 Angka Mengulang Siswa Drop Out (3 Tahun terakhir SD Negeri Watuadeg

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Drop Out	
	jml	%	jml	%										
2009/2010	2		1		1									
2010/2011	3		2		1		1		2					
2011/2012	2		2		-		3		1					
Jumlah	7		5		2		4		3					

3.4 Kondisi siswa 4 tahun terakhir SD Negeri Watuadeg

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas I-V		Jumlah Siswa Kelas VI		Jumlah ketamatian/Lulus		Dalam (%)	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
2009/2010	86		19		19		100	
2010/2011	102		11		11		100	
2011/2012	100		23		23		100	
2012/2013	95		19					

3.5 Tamatan 3 Tahun terakhir SD Negeri Watuadeg

Tahun pelajaran	Tamatan		Rata-Rata Nilai UAS /UASDA		Siswa melanjutkan ke SMP	
	Jml	Target	Hasil	Target	Jml	%
2009/2010	19	100%			19	100%
2010/2011	11	100%			11	100%
2011/2012	23	100%			23	100%

3.6 Nilai UASBN 3 Tahun Terakhir SD Negeri Watuadeg

	Tahun												Ket	
	2009/2010				2010/2011				2011/2012					
	B.IND	MAT	IPA	JMI	B.IND	MAT	IPA	JMI	B.IND	MAT	IPA	JMI		
asi	B	B	B	B	B	B	C	B	B	C	B	B		
ta	7.16	6.59	6.67	20.42	7.02	6.86	6.36	20.24	7.90	6.12	6.57	20.56		
ah	6.20	4.25	4.75	17.10	5.00	3.50	3.75	12.25	6.60	3.25	5.25	15.10		
gi	8.60	9.25	8.50	25.55	8.00	9.75	8.50	26.25	9.20	9.25	8.50	26.95		
asi	0.68	1.36	0.85	2.42	0.85	1.40	1.11	3.19						

d. Ketenagaan

4.1 Keadaan Tenaga Kependidikan SD Negeri Watuadeg

Jenis kegiatan	Jumlah	Status		Kebutuhan
		PNS	GTT	
Guru Kelas	6	PNS		
Guru Agama Islam	1	PNS		
Guru Penjas	1		GTT	
Penjaga	1		PTT	
Guru Bahasa Inggris	1		GTT	
Guru Komputer	-			
Guru agama KTL	-			
Guru Tari	-			
Guru TPA	-			
Guru Agama KRS	1	PNS		
Guru Pramuka	-			
Tata Usaha	-			

4.2 Tingkat Pendidikan Tenaga Guru SD Negeri Watuadeg

Pendidikan Tertinggi	Jumlah PNS/GT	GTT/PTT
S2		
S1 (sarjana)	9	1
D III (Sarjana Muda)		1
D II (Diploma)		
SPG/SLTA		1

e. Sarana Prasarana

5.1 Ruang SD Negeri Watuadeg

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (M ²)
Ruang kelas /teori	6	336
Ruang Ibadah	1	19
Ruang UKS	1	14
Ruang Bp/BK		
Ruang Kopsis		
Ruang kepala Sekolah	1	40
Ruang Guru	1	30
Ruang Komputer	1	21
Perpus R.Baca	1	28

5.2 Jumlah Buku Pelajaran SD Negeri Watuadeg

Jenis Buku	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Rusak
Buku Pelajaran	761	701	60
Buku penunjang	15	15	
Buku bacaan	1250	1150	100
Lain-lain	15	15	

5.3 Alat Peraga/Praktek penunjang SD Negeri Watuadeg

No	Jenis Alat	Jumlah/Unit	Kebutuhan	Kekurangan
1	Alat komputer KBM	4	10	6
	Alat Olah Raga	15	20	5
	Alat kesenian	1	10	9
2	Alat Peraga IPS	15	20	5
3	Alat Peraga matematika	20	20	0
4	Alat Peraga IPA	12	15	3
5	Alat Kantor			
	Mesin Ketik		2	2
	Komputer kantor	2	2	-
6	Televisi	1		
	Tape Recorder	1	2	1
	Wiriles	1	2	1

f. Kondisi Orang Tua Siswa

6.1 Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	%
1	SD	27	
2	SLTP	27	
3	SLTA	55	
4	D III/Sarjana Muda	2	
5	SI/Sarjana	3	
6	S2	1	
7	S3		
		114	

6.2 Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	%
1	Buruh	51	
2	Tani	29	
3	PNS	4	
4	Polri /TNI	1	
5	Wiraswasta	29	
6	Swasta		
7	Pensiunan		
8	Pedagang		
	Jumlah	114	

6.3 penghasilan Orang Tua

No	Rata penghasilan/Bulan	Jumlah	%
1	< Rp300.000	51	
2	Rp.301.000-500.000	29	
3	Rp.501.000-700.000	29	
4	Rp 701.000-1.500.000		
5	Rp 1.101.000-1.500.000		
6	>Rp 1.500.000	5	
	Jumlah	114	

g. RAPBS 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Pemerintah	Orang Tua/masyarakat	Jumlah
2009/2010	399.242.900	-	399.242.900
2010/2011	403.759.200	-	403.759.200
2011/2012	455.249.240	-	455.249.240
2012/2013	502.351.689	-	502.351.689

h. Prestasi sekolah

Kejuaraan Akademik dan Non akademik	Jenis Kejuaraan	Tingkat	Tahun
AKADEMIK			
a.Olimpiade IPA	Juara III	Kecamatan	2009
b.Lomba Matematika	Juara I	Kecamatan	2009
c.Lomba matematika	Juara I	Kecamatan	2011
Olimpiade IPA Jalur A	Juara I	Kecamatan	2011
NON AKADEMIK			
a.Lomba Upacara	Juara II	Kecamatan	1997
b.Lukis Keagamaan PI	Juara I	Kecamatan	2004
c.Lomba Lukis Keagamaan PI	Juara I	Kecamatan	2005
d.Lomba Lukis Keagamaan PA	Juara I	Kecamatan	2005
e.Lukis Keagaman PI	Juara I	Kecamatan	2006
f.MTq Putra	Juara I	Kecamatan	2008
g.MTq Putra	Juara I	Kecamatan	2010
h,MTq Putri	Juara III	Kecamatan	2011
i.Sepakbola mini	Juara II	Kecamatan	2011
j.Sepak Bola	Juara I	Kecamatan	2012



Gambar. 1

Guru saat akan mempersiapkan pembelajaran



Gambar. 2

Guru saat menjelaskan materi



Gambar. 3

Guru saat menggunakan alat peraga



Gambar. 4

Guru saat memeriksa pekerjaan siswa



Gambar. 5

Siswa saat mengerjakan soal evaluasi



Gambar. 6

Guru saat menilai pekerjaan siswa

Gambar. 7
Bank data kelas



Gambar. 8
Beberapa hasil karya siswa yang ada di kelas



Gambar. 9
Gerbang depan SDN Watuadeg



Gambar. 10
Gedung SDN Watuadeg



Gambar. 11
Papan nama depan SDN Watuadeg



Gambar. 12
Ruang Guru



Gambar. 13
Piala yang diapajang diruang kepala sekolah



Gambar. 14
Denah SDN Watuadeg



Gambar. 15
Ruang kepala sekolah